

**EVOLUSI JURNALISME ROHANA KUDUS DAN  
NAJWA SHIHAB MELAWAN KEKUASAAN  
(ANALISIS TEKS PERSPEKTIF TEUN ADRIANUS  
VAN DIJK)**



**TESIS**

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam  
Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi Syarat Memperoleh  
Gelar Magister**

**Disusun oleh:**

**Rahmat Hidayat Tutupoho**

**NIM: 24202011015**

**Dosen Pembimbing:**

**Dr. Hamdan Daulay, M.Si., M.A**

**NIP: 19661209 199403 1 004**

**KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2026**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1374/Un.02/DD/PP.00.9/08/2026

Tugas Akhir dengan judul : Evolusi Jurnalisme Rohana Kudus dan Najwa Shihab Melawan Kekuasaan (Analisis Teks Perspektif Teun Adrianus van Dijk)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RAHMAT HIDAYAT TUTUPOHO, s.sos  
Nomor Induk Mahasiswa : 24202011015  
Telah diujikan pada : Senin, 11 Mei 2026  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Hamdan Daulay, M.Si., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 6a6930868a04b



Penguji II

Dr. Abdul Rozak, M.Pd  
SIGNED

Valid ID: 6a715afe3e0b6



Penguji III

Dr. Mohammad Zamroni, S.Sos.I., M.Si  
SIGNED

Valid ID: 6a6188f143d26



Yogyakarta, 11 Mei 2026

UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.  
SIGNED

Valid ID: 6a718fa383bd7

## SURAT PERSETUJUAN TESIS

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
di Yogyakarta

*Assalamualaikum Wr...Wb...*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku dosen pembimbing berpendapat bahwa tesis Saudara:

Nama : Rahmat Hidayat Tutupoho  
NIM : 24202011015  
Judul Tesis : Evolusi Jurnalisme Rohana Kudus dan Najwa Shihab  
Melawan Kekuasaan (Analisis Teks Perspektif Teun  
Adrianus Van Dijk)

Tesis tersebut sudah memenuhi syarat

- o Bebas dari unsur plagiarisme.
- o Hasil pemeriksaan similaritas melalui Turnitin menunjukkan tingkat kemiripan sebesar 15% dengan menggunakan setelan "small match exclusion" sepuluh kata.
- o Sistematika penulisan telah sesuai dengan Pedoman Penulisan Tesis yang berlaku.

dan sudah dapat diajukan kepada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister.

Dengan ini kami berharap agar tesis tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 3 Agustus 2026 –  
Dosen Pembimbing

Dr. Hamdan Daulay, M.Si., M.A.  
NIP 19661209 199403 1 004

Mengetahui:  
Ketua Program Studi

Dr. Abdul Rozak, M. Pd  
NIP 19671006 199403 1 003

- o Silakan beri tanda centang (✓) jika pernyataan telah sesuai.

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahmat Hidayat Tutupoho

NIM : 232020212002

Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa Tesis saya yang berjudul: Evolusi Jurnalisme Rohana Kudus dan Najwa Shihab Melawan Kekuasaan (Analisis Teks Perspektif Teun Adrianus Van Dijk) adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 3 Agustus 2026

Yang menyatakan,

The image shows an official stamp of the State Islamic University Sunan Kalijaga Yogyakarta. The stamp is rectangular with a yellow border and contains the university's name in Indonesian and English, along with a logo. Overlaid on the stamp is a handwritten signature in black ink.

Rahmat Hidayat Tutupoho

NIM 24202011015

## MOTTO

"SEBAGAI SEORANG PELAJAR, MESTI BERLAKU ADIL SUDAH SEJAK  
DALAM PIKIRAN."

(Pramoedya Ananta Toer)



## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Bismillahirrahmanirrahim*

Rasa syukur tak terhingga penulis haturkan kepada Allah SWT atas limpahan nikmat kesehatan dan kesempatan, sehingga Tesis ini selesai pada waktu semestinya. Tanpa sedikitpun mengurangi rasa hormat, penulis persembahkan karya ini kepada:

1. Any Tubaka (Ibu) dan Alm. Hasim Tutupoho (Ayah) atas dorongan maupun dukungan yang tak terhingga untuk senantiasa berjuang mewujudkan mimpi. Begitupun ketulusan doa, cinta, kasih sayang, dan daya juang tanpa lelah yang disuntikan bagi saya untuk membara menempuh pendidikan. Semoga Allah SWT melimpahkan kesehatan, kebahagiaan, dan kesuksesan. Tak lupa Abang Nurdin Tubaka, Abang Ikram Tubaka, Onco Siti Tubaka, Onco Ma`arifah Tubaka, Bibi Fauzia Tutupoho, Bapa Abidin Tutupoho, Salma Tutupoho, Safitri Walla, Muhammad Arafat Tutupoho, Apriyanti Walla, Nur Askin Tutupoho, Mominaya Tutupoho, dan Perempuan—Alia Let-Let.
2. Abang Levinus Kariuw, Abang Muhammad Yani Kubangun, Abang AKP Julkisno Kaisupy, Abang Ahmad Siauta, Abang Bachtiar Heluth, Abang Imanuel Alfred Souhaly, Abangda Husen Toisuta, Kaka Muhammad Yahya Lating, Kaka Alvian Sanusi, Kaka Raja Nelson Matinahoru, Abangda Fiet Manuputty, Abang Izal Tualepe, Mas Zainal Kaliky, dan Adinda Irsan Ibnu Souw, yang tidak bosan-bosannya mendukung lewat pikiran maupun materi. Nikmat kesehatan, kesuksesan, bahkan kebahagiaan senantiasa tercurah kepada kalian dan keluarga. Sungguh kalian semua adalah alasan utama penulis berani untuk melanjutkan pendidikan di tanah rantau meskipun melewati banyak kerikil yang menyandung.
3. Pemerintah Negeri Kulur, Bapak Purn. Abdullah Tutupoho (Raja) dan Abang Fajar Litololy, atas masukan, girah, dan dukungan yang diberikan, semoga menjadi berkah dan bermanfaat bagi semua orang di Kulur,

terpenting lagi, menjadi pahala dunia akhirat.

4. Caca Asni Rahayu Wakanno, Caca Debi Puspita Latuconsina, Bapa Muhammad Hanafi Holle, Caca Nhana Maulana, Abangda Ismail Hehanussa, Abang Muhammad Hatta Hehanussa, Coach Amir Lussy, Om Rusihan Lussy, Abangda Ali Akbar Siauta, Kaka Yustri Samallo, Kaka Ihsan Reliubun, Adinda M. Rudiman Hehanussa, dan Adinda Jihat Toisuta, yang sudah banyak membantu, mendoakan, sekaligus menyemangati perjalanan ini. Semoga mendapatkan balasan yang setara dalam setiap langkah dan ikhtiar kedepannya.
5. Para guru dari tingkat Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, dan para Dosen yang penuh kesabaran menyalurkan ilmu dan pengetahuan yang sungguh bermanfaat bagi penulis.
6. Fachri Chairazi, Aulia Ulul Azmi, Ibnu Fathony, Muhammad Rafiq Meilandi, Ario Gardamong Mokoginta, Erliana Harmenengsi, Yetri Agrasia, Mela Azra Noviani, Asma Dwi Putri, Rahma La Ode, Rajabbul Amin, Alvin Fahrizal Bayuni, dan wanwakan KPI Angkatan 2024 (Ganjil). Tak lupa Presma Mujib Barohman dan Dinda Fahrul Syukur. Tidaklah patut memutus persahabatan lantaran perkuliahan telah selesai. Tetap mengikat tali persahabatan bahkan persaudaraan.
7. PT. Pring Ori atas makanan serba sehat berporsi jumbo dan harga terjangkau bagi mahasiswa di Jogja. Penulis merasa beruntung menemukan Pring Ori untuk menambatkan kemauan perut. Tetap ramai dan menjadi tempat makan idaman bagi para mahasiswa. Kalau belum makan di Pring Ori, jangan mengaku-ngaku bahwa pernah berkuliah di Jogja.

Yogyakarta, 3 Agustus 2026

## ABSTRAK

Api pergerakan dan perlawanan perempuan melawan kekuasaan kolonialisme ditandai dengan kemunculan Rohana Kudus lewat terobosan pendidikan dan jurnalisme. Najwa Shihab melewati proses kritis demi menentang tindakan penguasa pasca reformasi. Keduanya dianggap sebagai megafon rakyat yang berbunyi untuk memberikan pencerahan. Tetapi perjuangan mereka semakin terpinggirkan oleh pemangku kekuasaan. Rohana Kudus mengalami upaya pengasingan. Sedangkan Najwa Shihab tersingkir dari program televisi karena ketajaman pertanyaan dan pernyataan. Untuk itu, penelitian ini bertujuan menanamkan semangat perjuangan mereka berdua agar anak bangsa di masa sekarang dan mendatang dapat membela masyarakat. Penelitian ini mendeteksi pemicu keduanya berjurnalisme, pergerakan dan perlawanan kekuasaan, serta evolusi jurnalisme. Penelitian ini berjenis studi pustaka dan studi konten berpendekatan kualitatif dengan paradigma interpretasi. Eksplorasinya berlandaskan empat teori pers, konvergensi media, jalur analisis gender, penghancuran simbolik, dan media etik. Teknik validasinya ialah kekinian, hubungan, otoritas, akurasi, dan tujuan. Analisis wacana kritis Van Dijk dipakai untuk menyelami dimensi teks. Data primer ialah buku sekaligus tulisan kepunyaan mereka berdua. Data sekundernya adalah buku biografi, artikel ilmiah, artikel populer, atau pemberitaan. Hasil pertamanya, kesulitan perempuan mengakses pendidikan dan kesewenang-wenangan pihak penjajah memantik Rohana Kudus berjurnalisme. Najwa Shihab menyaksikan perubahan Indonesia menjadi kerajaan dari foya-foya anak presiden, gubernur, bupati atau walikota yang mendulang keistimewaan. Kedua, Rohana melangsungkan gerakan dan perlawanan lewat jurnalisme dari *Poetri Hindia* hingga *Cahaya Sumatera*. Untuk mendukung aksinya, lembaga pendidikan pun dibentuk untuk mendukung proses belajar perempuan menjadi jurnalis perlawanan. Sedangkan Najwa bergerak dari aspek rasionalitas dan kekuatan argumentasi untuk menabur benih gerakan dan perlawanan kepada masyarakat umum. Ketiga, Rohana dan Najwa bukan sekadar menempuh perjalanan evolusi pada institusi media, melainkan juga berevolusi terkait pengawasan isu-isu problematik yang melanda Indonesia.

Kata Kunci: Evolusi, Jurnalisme, Perjuangan, Rohana Kudus, Najwa Shihab

## ABSTRACT

*The fire of women's movement and resistance against colonialism was marked by the emergence of Rohana Kudus through breakthroughs in education and journalism. Najwa Shihab went through a critical process to oppose the actions of the post-reform authorities. Both are considered the voice of the people, providing enlightenment. However, their struggle has been increasingly marginalized by those in power. Rohana Kudus experienced attempts at exile. Meanwhile, Najwa Shihab was removed from a television program because of the sharpness of her questions and statements. For this reason, this study aims to instill the spirit of their struggle so that the nation's children today and in the future can defend society. This study detects the triggers for both of them to engage in journalism, movement and resistance to power, as well as the evolution of journalism. This research is a qualitative literature review and content study using a phenomenological paradigm. The exploration is based on four theories of the press, media convergence, gender analysis, symbolic destruction, and media ethics. The validation techniques are relevance, relationship, authority, accuracy, and purpose. Critical discourse analysis is used to explore social cognition, ideology, and power. The primary data consists of books, writings, or videos belonging to the two women. The secondary data consists of biographies, scientific articles, popular articles, or news reports. The first result is that women's difficulties in accessing education and the arbitrariness of the colonizers sparked Rohana Kudus to become a journalist. Najwa Shihab witnessed Indonesia's transformation into a kingdom of extravagance by the children of presidents, governors, regents, or mayors who enjoyed special privileges. Second, Rohana carried out her movement and resistance through journalism, from Poetri Hindia to Cahaya Sumatera. To support her actions, an educational institution was established to support the learning process for women to become resistance journalists. Meanwhile, Najwa moved from the aspect of rationality and the power of argumentation to sow the seeds of movement and resistance among the general public. Third, Rohana and Najwa did not merely undergo an evolutionary journey within media institutions, but also evolved in terms of addressing problematic issues plaguing Indonesia.*

**Keywords:** *Evolution, Journalism, Struggle, Rohana Kudus, Najwa Shihab*

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur tiada tara penulis haturkan kepada Allah SWT, yang senantiasa memberikan limpahan nikmat dan karunia-Nya, sehingga Tesis berjudul “Evolusi Jurnalisme Rohana Kudus dan Najwa Shihab Melawan Kekuasaan (Analisis Teks Perspektif Teun Adrianus Van Dijk)” dapat terselesaikan. Tesis ini digarap sebagai tugas peling akhir untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Magister Sosial (M. Sos). Shalawat mengiringi salam pun patut dicurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, yang mengantarkan umat manusia dari kegelapan menuju cahaya-Nya.

Penulis sadar betul akan proses penelitian serta penulisan tesis ini tidak dapat terlepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan berbagai pihak. Maka dari itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan tak terhingga dengan segala kerendahan hati, kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Noorhaidi, M. A., M. Phil., Ph. D
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. Arif Maftuhin, M. Ag., M.A.I.S
3. Ketua Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam, Dr. Abdul Rozak, M. Pd
4. Dosen Pembimbing Tesis, Dr. Hamdan Daulay, M.Si., M.A. Atas banyaknya bantuan, bimbingan, arahan, motivasi, dan ilmu bermanfaat untuk menyelesaikan penelitian Tesis dan studi
5. Dosen pemandu kerangka pikir, Mas Dr. Mohammad Zamroni, M.Si—

matur suwun atas spirit, girah, dan motivasinya. Semoga berjumpa lagi dalam nuansa bertabur kesuksesan, kesehatan, dan kebahagiaan yang paripurna

6. Sekretaris, Prodi, Dosen, Tenaga Pendidik dan Staf Program Studi Magister Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

7. Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Dr. Tafrihuddin, S. Ag., M. Pd dan seluruh staf perpustakaan

8. Teman sekelas Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam 2024, menemani perjalanan selama di Yogyakarta, semoga kebersamaan kita tetap utuh dan awet. Ucapan serupa kepada semua pihak yang telah membantu, mendukung, dan memotivasi proses kuliah, penyusunan, hingga penyelesaian Tesis ini. Semoga kebaikan langsung maupun tidak, menjadi pahala berlipat ganda. Jika terdapat kesalahan, tentu penulis memohon maaf. Akhirnya, semoga Tesis ini menyumbangkan keilmuan bagi semua elemen masyarakat. *Aamiin Ya Rabbal'Alamin*.

Penulis menyadari Tesis ini jauh dari kata sempurna. Maka dari itu, diharapkan kritik dan saran membangun agar menjadi catatan perbaikan di masa mendatang. Harapannya, Tesis ini memberikan bermanfaat secara akademis maupun praktis, terutama dalam pengembangan kajian Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Yogyakarta, 3 Agustus 2026

## DAFTAR ISI

|                                                              |      |
|--------------------------------------------------------------|------|
| <b>HALAMAN JUDUL</b> .....                                   | i    |
| <b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....                               | ii   |
| <b>SURAT PERSETUJUAN TESIS</b> .....                         | iii  |
| <b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS</b> .....                 | iv   |
| <b>MOTTO</b> .....                                           | v    |
| <b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....                             | vi   |
| <b>ABSTRAK</b> .....                                         | viii |
| <b>ABSTRACT</b> .....                                        | ix   |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....                                  | x    |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....                                      | xii  |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....                                    | xiv  |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>                                     |      |
| A. Latar Belakang .....                                      | 1    |
| B. Rumusan Masalah .....                                     | 6    |
| C. Tujuan Penelitian .....                                   | 6    |
| D. Manfaat Penelitian .....                                  | 7    |
| E. Kajian Pustaka .....                                      | 8    |
| F. Kajian Teori .....                                        | 27   |
| G. Metodologi Penelitian .....                               | 39   |
| 1. Jenis Penelitian .....                                    | 39   |
| 2. Fokus Penelitian .....                                    | 40   |
| 3. Teknik Pengumpulan Data .....                             | 41   |
| 4. Teknik Validasi Data .....                                | 41   |
| 5. Teknik Analisis Data .....                                | 42   |
| H. Sistematika Pembahasan .....                              | 43   |
| <b>BAB II GAMBARAN UMUM</b>                                  |      |
| A. Rohana Kudus dan Najwa Shihab .....                       | 44   |
| B. Sejarah Pers Indonesia .....                              | 48   |
| C. Perkembangan Pers Indonesia .....                         | 50   |
| 1. Belanda .....                                             | 50   |
| 2. Jepang .....                                              | 51   |
| 3. Kemerdekaan .....                                         | 52   |
| 4. Orde Lama-Baru .....                                      | 52   |
| 5. Reformasi .....                                           | 53   |
| <b>BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN</b>                          |      |
| A. Pemicu Rohana Kudus-Najwa Shihab Berjurnalisme .....      | 55   |
| B. Pergerakan dan Perlawanan Rohana Kudus-Najwa Shihab ..... | 77   |
| C. Evolusi Jurnalisme Rohana Kudus-Najwa Shihab .....        | 103  |
| <b>BAB IV PENUTUP</b>                                        |      |
| D. Kesimpulan .....                                          | 128  |
| E. Saran .....                                               | 129  |

|                                   |            |
|-----------------------------------|------------|
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>       | <b>131</b> |
| <b>LAMPIRAN .....</b>             | <b>137</b> |
| <b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b> | <b>145</b> |



## DAFTAR TABEL

|          |                                                                |     |
|----------|----------------------------------------------------------------|-----|
| Tabel 1  | Penelitian Terdahulu                                           | 23  |
| Tabel 2  | Tipologi Sistem Pers Umum                                      | 33  |
| Tabel 3  | Tipologi Sistem Pers Pred Siebert, Theodore, Schramm           | 34  |
| Tabel 4  | Struktur Makro Wacana Kritis Pemicu Rohana Kudus Berjurnalisme | 56  |
| Tabel 5  | Superstruktur Wacana Kritis Pemicu Rohana Kudus Berjurnalisme  | 58  |
| Tabel 6  | Struktur Mikro Wacana Kritis Pemicu Rohana Kudus Berjurnalisme | 60  |
| Tabel 7  | Struktur Makro Wacana Kritis Pemicu Najwa Shihab Berjurnalisme | 66  |
| Tabel 8  | Superstruktur Wacana Kritis Pemicu Najwa Shihab Berjurnalisme  | 69  |
| Tabel 9  | Struktur Mikro Wacana Kritis Pemicu Najwa Shihab Berjurnalisme | 71  |
| Tabel 10 | Struktur Makro Wacana Kritis Perlawanan Rohana Kudus           | 79  |
| Tabel 11 | Superstruktur Wacana Kritis Perlawanan Rohana Kudus            | 81  |
| Tabel 12 | Struktur Mikro Wacana Kritis Perlawanan Rohana Kudus           | 83  |
| Tabel 13 | Struktur Makro Wacana Kritis Perlawanan Najwa Shihab           | 88  |
| Tabel 14 | Superstruktur Wacana Kritis Perlawanan Najwa Shihab            | 91  |
| Tabel 15 | Struktur Mikro Wacana Kritis Perlawanan Najwa Shihab           | 93  |
| Tabel 16 | Struktur Makro Wacana Kritis Evolusi Jurnalisme Rohana Kudus   | 105 |
| Tabel 17 | Superstruktur Wacana Kritis Evolusi Jurnalisme Rohana Kudus    | 108 |
| Tabel 18 | Struktur Mikro Wacana Kritis Evolusi Jurnalisme Rohana Kudus   | 111 |
| Tabel 19 | Karier Jurnalistik Rohana Kudus                                | 115 |
| Tabel 20 | Struktur Makro Wacana Kritis Evolusi Jurnalisme Najwa Shihab   | 117 |
| Tabel 21 | Superstruktur Wacana Kritis Evolusi Jurnalisme Najwa Shihab    | 121 |
| Tabel 22 | Struktur Mikro Wacana Kritis Evolusi Jurnalisme Najwa Shihab   | 122 |
| Tabel 23 | Karier Jurnalistik Najwa Shihab                                | 126 |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Jurnalisme membuka ruang dan peluang kepada bangsa terjajah untuk memperoleh hak membentuk sebuah negara. Surat kabar menjadi corong pertempuran baru tanpa berhadapan langsung dengan bedil dan bahan peledak karena berpotensi menelan banyak korban. Dari situlah siasat pergerakan, perlawanan, dan perjuangan masif digalakkan untuk melepaskan jeratan kolonialisme. Sejarah perjalanan bangsa menunjukkan bahwa perlawanan bersenjata menempatkan rakyat bumiputera pada posisi memilukan selama berpuluh-puluh tahun. Olehnya itu, perkembangan dan kemajuan teknologi melahirkan media massa (surat kabar) sebagai sebuah jalan alternatif untuk menghapus penjajahan di Nusantara.

Sejak paham media massa, banyak pejuang memanfaatkannya menjadi instrumen mengekspresikan kritik dan menyebarkan girah perlawanan demi memompa kemauan rakyat bumiputera. Jurnalis ialah pejuang yang lantang dan berdiri kokoh menghadapi pihak kolonial, sebut saja Tirto Adhi Soerjo, Marco Kartodikromo, Soewardi Soerjaningrat, Haji Misbach, Cipto Mangunkusumo, terakhir Muhammad Junus. Jurnalis perempuan pun aktif menentang laku sewenang-wenang kaum penjajah, salah satunya Rohana Kudus. Ia mempertaruhkan nyawa demi kebebasan dan mencapai gerbang kemerdekaan. Tetapi seindah apa pun tinta emas yang mereka ukir untuk bangsa ini tidak

membuat rakyat tahu betapa vital peran dan sumbangsih mereka, bahkan urung menjejaki dan mengenal mereka.

Mengemban fungsi mengontrol kebengisan kolonialisme, perlahan-lahan jurnalisme memudarkan hegemoni penguasa dan produksi kebijakan timpang maupun pincang karena runcing ke bawah majal ke atas. Denis McQuail menjelaskan, media massa memiliki posisi sentral untuk membongkar sistem politik penguasa.<sup>1</sup> Maka dari itu, media massa merupakan tonggak pembentuk makna dan nilai. Keduanya perlu ditonjolkan dalam pemberitaan agar mentransfer edukasi bagi rakyat bumiputera. Hal ini mengisyaratkan jangan mengabaikan sikap, perlakuan, dan kebijakan pihak kolonial dari teras media massa.

Meraup sebanyak-banyaknya keuntungan ekonomi memanglah menjadi pijakan utama perjalanan sebuah media. Akan tetapi, eksistensinya bukan saja menggalang keuntungan melainkan bertugas sebagai kanal untuk mewujudkan tanggung jawab sosial. Menurut Theodore Peterson, pers sepatutnya memprioritaskan kepentingan rakyat luas.<sup>2</sup> Perihal pers, Indonesia menganut pemahaman teori tanggung jawab sosial, oleh karenanya kerja-kerja jurnalistik seyogianya menyediakan pemberitaan yang informatif. Selain itu mengemban tugas selaku mercusuar untuk menegakan dan melindungi hak perorangan, kelompok, dan bangsa tertentu melalui fungsi *watchdog*.

Bukan hanya nusantara, banyak negara terjajah menggunakan teori pers tanggung jawab sosial sebagai pelumas menancapkan benih perlawanan dan

---

<sup>1</sup> Denis McQuail, *Teori Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, Edisi Kedua, (Jakarta: Erlangga, 1991), h, 465.

<sup>2</sup> Theodore Peterson, *Sosial Responsibility Theories*, in *Four Theories of the Press*, (Jakarta: PT. Intermasa, 1996), h, 83.

berhasil mengukir epitaf kolonialisme serta mengatasi ambisi kekuasaan yang membungkam suara rakyat. Jurnalisme dunia juga berevolusi, gagasan Julius Caesar; *acta diurna* dimulai abad pertama sebelum masehi akibat pertentangan rakyat pada setiap kebijakan yang diputuskan tidak diinformasikan.<sup>3</sup> Zaman kenabian, nabi Muhammad menjadikan surat sebagai episentrum pemberitaan. Seperti inilah perkembangan bentuk jurnalisme pada masa nabi Muhammad.<sup>4</sup> Setelah itu, hadirnya abad pencerahan mendorong Johannes Gutenberg menciptakan mesin cetak (1440-an) sebagai pemacu lahirnya persuratkabaran untuk memprotes ketidakadilan penguasa.<sup>5</sup> Periode imperealisme di berbagai belahan wilayah termasuk Nusantara (Indonesia) mendorong Rohana Kudus mengarahkan mata penanya untuk mengkritisi praktik kolonialisme yang menggerus rasa kemanusiaan. Potret ketidakadilan yang dirasakan perempuan akibat banyaknya perlakuan diskriminatif pejabat kolonial dan kentalnya pemahaman patriarki kaum terpendang/bangsawan mengetuk batin Rohana mendirikan sekolah perempuan untuk memberi kesempatan mengenyam pendidikan selayaknya laki-laki. Itulah cikal bakal bagi perempuan mengasah kecerdasan, memperkuat kemauan, dan memperhalus perasaan agar mampu memaknai penderitaan rakyat.

---

<sup>3</sup> Tito Hermawan Redita, "Sejarah Jurnalisme," Kompas.com, 2021, <https://internasional.kompas.com/read/2021/10/10/155211270/sejarah-jurnalisme>.

<sup>4</sup> Kinkin Syamsudin, "Surat-Surat Nabi SAW Kepada Para Raja Nonmuslim (Studi Komparasi Kitab Tarikh, Sirahan Hadis)," *Universum: Jurnal Keislaman Dan Kebudayaan* 17, no. 2 (2023): 49–68, <https://doi.org/https://doi.org/10.30762/universum.v17i2.472>.

<sup>5</sup> Widya Lestari Nisngih dan Nibras Nada Naulifar, "Bagaimana Gutenberg Menemukan Mesin Cetak," Kompas.com, 2021, <https://www.kompas.com/stori/read/2021/10/13/100000979/bagaimana-gutenberg-menemukan-mesin-cetak>.

Rohana gemar membaca dan menulis sehingga terjun ke aktivitas persuratkabaran di Minangkabau. Ia menulis pada berbagai surat kabar, *Poetri Hindia*, *Medan Prijaji*, dan *Soenting Melajoe*. Terdapat beberapa tulisan garapannya yang menekankan gagasan dan pengetahuannya; *Pelita Kapas*, *Perhiasan Pakaian*, *Pengharapan*, *Ingin Aku Maju*, *Rendah Hati*, *Setia Gerakan Perempuan Zaman Ini*, dan *Gerakan Kesukaan Perempuan Zaman Ini*. Karyanya mendobrak menara kegelapan bumiputera agar menyalakan api pergerakan dan perlawanan.<sup>6</sup>

Semakin banyak perempuan dan umumnya rakyat yang tercerahkan akan memantik kesadaran untuk membentuk sebuah negara mandiri. Gelombang perjuangan pecah, belenggu kolonialisme berhasil dimusnahkan, hingga lahirnya Indonesia sebagai negara merdeka. Namun, kemerdekaan tidak langsung memberikan kesejahteraan bagi seluruh rakyat karena setiap pergantian pemerintahan cenderung menampilkan karakter penguasa daripada pemimpin, cerminan ini tergambar sampai sekarang. Pemerintahan diduduki elit politik, oligarki, dan para bandit sehingga terus menciptakan keadaan mencekam lewat kebijakan-kebijakan subversif dan otoriter. Oleh karenanya, media massa tidak pernah lekang memancarkan pengawasan melalui jurnalis-jurnalis yang mendahulukan kepentingan umum. Dunia pers kontemporer memunculkan kepriawaian Najwa Shihab sebagai tonggak jurnalisme perempuan yang aktif mengkritisi kekuasaan.

---

<sup>6</sup> Fitriyanti Dahlia, *Biografi Roehana Koeddoes: Perempuan Mengukir Dunia*, (Jakarta: Gramata Publishing, 2013), h, 77.

Sejak masih berstatus mahasiswa, Najwa telah berkecimpung di kejournalistikan, tepatnya di RCTI. Usai menamatkan kuliah, Najwa bekerja di Metro TV dan langsung dipercaya meliput tsunami Aceh 2004. Mulai dari situ Najwa semakin dikenal luas oleh publik tanah air, apalagi kemunculannya membawa perspektif baru untuk perempuan terlibat dalam jurnalistik. Najwa menguasai pembahasan sehingga mengundang simpati publik karena hampir seluruh pertanyaan dan pernyataan-pernyataannya tajam, kritis, satire, dan sarkastik.<sup>7</sup>

Rohana Kudus dan Najwa Shihab menggeluti jurnalisme pada zaman berbeda, namun perjuangan mereka menampilkan banyak kemiripan. Mereka memegang prinsip dan mempunyai karakter militan dalam menjalankan tugas kewartawanan tanpa menaruh sedikitpun ketakutan lantaran mengemban misi mencerdaskan perempuan dan pro-rakyat. Untuk itu, penelitian terkait evolusi jurnalisme Rohana Kudus dan Najwa Shihab, mempunyai urgensi yang tinggi secara teoritis dan praktis.

Pasalnya, memedomani sejumlah penelitian sebelumnya, temuan empiris belum sepenuhnya dan kokoh untuk menjelaskan evolusi jurnalis perempuan periode kolonialisme dan era kontemporer dalam mengungkap pergerakan dan perlawanan. Selain itu, kebanyakan teori yang dipakai tidak merepresentasi perjuangan jurnalis perempuan berdiri tegak menolak ketidakadilan yang dipraktikkan pada seluruh aspek, termasuk pergerakan dan perlawanan karena

---

<sup>7</sup> Ni Kadek Trisna Cintya Dewi, "Perjalanan Karier Najwa Shihab Hingga Sederet Penghargaanannya," *Tempo*.2024, <https://www.tempo.co/hiburan/perjalanan-karier-najwa-shihab-hingga-sederet-penghargaanannya-9088>.

diposisikan sebagai pelengkap. Terakhir, penggunaan metode yang mengenyampingkan gerakan dan perlawanan pada mencakup tiga ranah utama yang saling berkaitan, yaitu dimensi teks yang melatarbelakangi pemikiran pembuatnya. Aspek ini digunakan untuk membedah bagaimana sebuah pesan dikonstruksi bukan saja melalui representasi mental dan situasi lingkungan masyarakat, tetapi juga melalui dimensi teks (kata).

### **B. Rumusan Masalah**

Mengacu pemaparan dan penjabaran dimaksud, maka problem yang ingin didalami sebagai berikut:

1. Apa yang memicu Rohana Kudus dan Najwa Shihab terjun ke dunia jurnalisme?
2. Bagaimana pergerakan dan perlawanan Rohana Kudus-Najwa Shihab kepada kekuasaan?
3. Bagaimana evolusi jurnalisme Rohana Kudus dan Najwa Shihab?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menemukan pemicu Rohana Kudus dan Najwa Shihab terjun ke dunia jurnalisme.
2. Untuk menemukan pergerakan dan perlawanan Rohana Kudus-Najwa Shihab pada kekuasaan.
3. Untuk menemukan evolusi jurnalisme Rohana Kudus dan Najwa Shihab.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penyusunan setiap penelitian memerlukan sebuah pencapaian yang bermanfaat signifikan, maka peneliti berharap agar pengkajian ini bisa meninggalkan kebermanfaatan teoritis dan praktis.

### 1. Manfaat Teoritis

Penyusunan setiap penelitian memerlukan sebuah pencapaian yang bermanfaat signifikan, maka peneliti berharap agar pengkajian ini bisa meninggalkan kebermanfaatan.

### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan berguna untuk mengembangkan keilmuan jurnalisme dari penggabungan rekam jejak jurnalis pra-kemerdekaan, sesudah kemerdekaan, dan kontemporer berdasarkan pergerakan dan perlawanan Rohana Kudus dan Najwa Shihab.

- a) Manfaat bagi peneliti, yakni menjadi bahan tinjauan atau referensi selanjutnya sehingga memperoleh hasil lebih baik.
- b) Manfaat bagi mahasiswa, yakni menjadi bahan pertimbangan dan pedoman mendalami pergerakan dan perlawanan Rohana Kudus dan Najwa Shihab terhadap kekuasaan sekaligus menelusuri keduanya melancarkan aksi jurnalisme serta aksi nyata di luar mengenai kepedulian bagi rakyat.
- c) Manfaat bagi dosen, yakni menjadi bahan pertimbangan dalam menyampaikan kuliah mengenai jurnalis perempuan, khususnya jurnalis perempuan muslim yang membentang sepanjang sejarah pers Indonesia.

### E. Kajian Pustaka

Penelitian membutuhkan referensi dari penelitian terdahulu agar peneliti mempunyai landasan, patokan, pedoman melangsungkan penelitian. Hal ini

diperlukan untuk menemukan perbedaan dan persamaannya. Oleh karenanya, peneliti menyusunnya seperti berikut ini:

1. Artikel Agustiniingsih<sup>8</sup>, penelitian ini lebih mengutamakan penelusuran sejarah sehingga pergerakan Rohana Kudus memakai teori feminisme dengan metode sejarah untuk menemukan kiprah perempuan di Minangkabau, yang menitikberatkan tahapan heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi guna menguji dan menganalisis suatu peristiwa secara sistematis. Hasilnya, pertama, gerakan Rohana sebagai wartawan di Minangkabau dipantik oleh kepeduliannya terhadap kondisi wanita terkungkung adat seputar ranah di kasur, sumur dan dapur. Kedua, nasionalisme Rohana Kudus (1912-1972) lewat pendirian sekolah khususnya perempuan. Oleh karenanya, peneliti menemukan adanya kekosongan atau celah khusus untuk membahas pergerakan dan perlawanan Rohana Kudus dari sisi jurnalismenya menggunakan teori tentang pers dan teori konvergensi dengan metode berjenis pustaka, pendekatan kualitatif, paradigma interpretasi, validasi dokumen dan analisis wacana kritis.
2. Artikel Mukarromah<sup>9</sup>, penelitian ini hanya menjawab kawah filsafat bermula dari sejauh mana Rohana Kudus membangun peradaban pendidikan dan sosial. Maka memakai teori pendidikan transformatif

---

<sup>8</sup> Ema Pratama.Agustiniingsih, "Pergerakan.Perempuan.di Minangkabau: Kiprah Rohana Kudus Dalam Nasionalisme Tahun 1912-1972," *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora* 3, no. 2 (2019): 269, <https://doi.org/https://doi.org/10.22437/titian.v3i2.8180>.

<sup>9</sup> Siti Mukarromah, "Perempuan Dalam Peradaban Ditinjau Dari Perspektif Filsafat Rohana Kudus," *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah* 6 (2021): 145–53, <https://jim.usk.ac.id/sejarah/issue/view/801>.

Paulo Freire, teori eksistensialisme Simone de Beauvoir, dan teori konstruksi sosial Peter L. Berger dengan metode kualitatif berjenis pustaka. Hasilnya, Rohana Kuddus menjadi penggerak emansipasi di Minangkabau, yang memiliki kekuatan melawan kekerasan terhadap perempuan, yakni pendidikan dan pers. Pemikiran Rohana memberi dampak pendidikan dan sosial bagi kehidupan perempuan waktu itu.

3. Artikel Deliani, Khairat, dan Muslim<sup>10</sup>, penelitian ini dilatarbelakangi kondisi perempuan Minangkabau awal abad ke-19 yang mengalami penindasan dan kesenjangan akibat dibatasi pada ruang domestik tanpa akses pendidikan formal, dengan landasan teori konstruksi patriarki Conkey-Spector mengenai keterbatasan peran perempuan di bawah dominasi tatanan sosial-budaya serta pemikiran feminisme/emansipasi yang menekankan kesetaraan hak dan pemberdayaan perempuan. Menggunakan metode penelitian sejarah yang meliputi pengumpulan sumber (sumber primer seperti surat kabar Soenting Melajoe serta sumber sekunder berupa wawancara, buku, dan jurnal), kritik sumber (internal dan eksternal), sintesis, hingga penulisan historiografi. Hasilnya, gerakan emansipasi pendidikan Rohana Kudus didorong faktor nilai agama, nilai adat/Barat, dan nilai sosial, serta dihambat tingginya angka buta huruf di kalangan perempuan, ketatnya aturan adat, pandangan bahwa perempuan

---

<sup>10</sup> Nur Farida Deliani, Nazhiratul Khairat, dan Kori Lilie Muslim, "Gerakan Emansipasi Rohana Kuddus Dalam Memperjuangkan Kesetaraan Pendidikan Perempuan di Minangkabau," *HUMANISMA: Journal of Gender Studies* 3, no. 2 (2019): 170, <https://doi.org/10.30983/humanisme.v3i2.1097>.

sekadar pelengkap laki-laki, belum meratanya pemberdayaan, dan kurang dimajukannya keterampilan lokal warisan nenek moyang.

4. Artikel Sari<sup>11</sup>, penelitian ini dilatarbelakangi keprihatinan atas ketertindasan dan marjinalisasi perempuan Minangkabau yang dibatasi pada ruang domestik tanpa akses pendidikan formal sehingga rawan mengalami kekerasan; menggunakan landasan teori patriarki, etos kerja (Weber), motivasi/kebutuhan berprestasi (Maslow, Budiman), serta dekonstruksi gender untuk menjelaskan perlawanan atas ketidakadilan; serta menerapkan metode penelitian historis melalui pengumpulan dokumen/artefak sejarah yang dianalisis menggunakan teknik reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles-Huberman). Hasilnya, Rohana Kudus berhasil melawan ketertindasan perempuan melalui dua strategi utama, yaitu mendirikan Kerajinan Amai Setia sebagai lembaga pendidikan dan pusat kewirausahaan/koperasi perempuan, serta menerbitkan surat kabar Soenting Melayoe sebagai media edukasi, alat kontrol sosial, dan pemicu lahirnya gerakan pembebasan perempuan di ranah publik.
5. Artikrel Oktarina dan Putra<sup>12</sup>, penelitian ini dilatarbelakangi keterpinggiran dan keterbatasan perempuan Minangkabau abad ke-19 menysar aspek domestik akibat budaya patriarki serta sistem kolonial.

---

<sup>11</sup> Susi Ratna Sari, "Dari Kerajinan Amai Setia Ke Soenting Melayoe," *Kafa'ah: Jurnal Ilmiah Kajian Gender* VI No. 2 T, no. 2 (2016): 235–50, <https://kafaah.org/index.php/kafaah/article/view/148/111>.

<sup>12</sup> Soraya Oktarina et al., "Rohana Kuddus: Gender dan Gerakan Sosial-Politik," *Journal of Feminism and Gender Studies* Volume (1), no. November 2011 (2021): 59–74, <https://doi.org/https://doi.org/10.19184/jfgs.v1i2.25515>.

Dengan pijakan teori kesetaraan gender berbasis feminisme liberal serta teori gerakan sosial-politik, penelitian ini menerapkan metode sejarah (historis) melalui studi pustaka, analisis dokumen koran Soenting Melayoe, wawancara, dan diskursus bersama sejarawan. Hasilnya menunjukkan bahwa Rohana Kudus berhasil memberdayakan perempuan melalui pendidikan dan kemandirian ekonomi lewat lembaga Kerajinan Amai Setia dan Roehana School, serta melahirkan pers perempuan pertama (Soenting Melayoe) yang tidak hanya memperjuangkan hak-hak perempuan tetapi juga menggerakkan kesadaran sosial-politik dan semangat nasionalisme.

6. Artikel Herawati et al.<sup>13</sup> penelitian ini dilatarbelakangi minimnya penulisan sejarah Indonesia yang menyoroti peran perempuan (*androcentric*), sehingga kehadiran koran Soenting Melajoe (1912–1921) sebagai media perempuan pribumi pertama menjadi sangat krusial untuk dipetakan profil para penulisnya. Teori komunikasi feminis (khususnya aspek revalorisme), penelitian ini menggunakan metode sejarah sosial melalui studi pustaka terhadap 1.472 halaman koran Soenting Melajoe. Hasilnya menunjukkan bahwa sebanyak 587 perempuan penulis Soenting Melajoe berasal dari berbagai wilayah strategis Hindia Belanda (seperti pusat administrasi, kota pelabuhan, dan daerah gudang kopi), dengan mayoritas latar belakang keluarga berasal dari kalangan pegawai

---

<sup>13</sup> Maimon Herawati et al., “Women Writers’ Profiles of Soenting Melajoe Newspaper (1912-1921),” *Jurnal Kajian Komunikasi* 10, no. 2 (2022): 171, <https://doi.org/10.24198/jkk.v10i2.41934>.

pemerintah Belanda, pengelola lembaga pendidikan, serta pemimpin suku/adat.

7. Artikel Hermansyah et al<sup>14</sup>, penelitian ini dilatarbelakangi pentingnya mengkaji relevansi gagasan pemikiran tokoh pelopor pers dan pendidikan perempuan Indonesia, Rohana Kudus, mengenai kesetaraan gender dan hak pendidikan perempuan yang dihubungkan dengan ajaran Islam. Penelitian ini dilandasi oleh beberapa teori utama, antara lain *Gender Equality Theory* (Judith Lorber-Margarete R. Fakih), *Islamic Feminist Theory* (Amina Wadud-Asma Barlas), serta *Capability Approach* (Amartya Sen) dengan metode kualitatif berbasis studi pustaka (*library research*) serta pendekatan fenomenologi dan analisis deskriptif. Hasil menemukan bahwa gagasan Rohana Kudus sejalan dengan prinsip Islam yang tertuang dalam Surah At-Taubah ayat 71, di mana Islam menempatkan pendidikan sebagai hak dasar dan kewajiban moral-sosial bagi laki-laki maupun perempuan tanpa batasan gender.
8. Artikel Stevany<sup>15</sup>, penelitian ini dilatarbelakangi kemauan mengungkap kontribusi perempuan Minangkabau dalam perlawanan melawan kolonialisme Belanda di Sumatera Barat (1908–1942), yang selama ini sering kali hanya dipandang sekadar ranah domestik. Kajian ini fokus memotret dinamika struktur sosial matrilineal Minangkabau serta

---

<sup>14</sup> F H Lbs et al., “Gender Equality In Education: Analysis of Rohana Kudus of Thought and Its Relevance to The Quran Surah At-Taubah Verse 71,” *TAJDID: Jurnal Ilmu* 24, no. 1 (2025): 191–218, <https://doi.org/https://doi.org/10.30631/tjd.v24i1.483>.

<sup>15</sup> Annisa Stevany, “Kontribusi Perempuan Minangkabau Perlawanan Terhadap Kolonialisme Belanda di Sumatera Barat 1908-1942,” *JPIM: Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner* 1/04, no. Jurnalisme, Perempuan, Kolonialisme (2025): 1026–32, <https://ojs.ruangpublikasi.com/index.php/jpim/article/view/502>.

transformasi peran perempuan akibat pengaruh kebijakan kolonial dan pergerakan nasional. Dengan menggunakan metode penelitian sejarah yang mencakup tiga tahapan utama; heuristik (pengumpulan sumber), kritik sumber (uji keaslian dan isi data), serta historiografi (penulisan rekonstruksi sejarah). Hasilnya, peran perempuan Minangkabau seperti Rohana Kudus dan Rasuna Said bersifat sangat strategis dan integral. Mereka aktif membangun kesadaran nasionalisme melalui jalur pendidikan, jurnalistik/pers, dan gerakan politik, sehingga menegaskan bahwa perempuan bukanlah sekadar pelengkap, melainkan subjek aktif dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia.

9. Artikel Aziza<sup>16</sup>, penelitian ini dilatarbelakangi oleh pesatnya perkembangan teknologi dan popularitas YouTube sebagai media sosial yang menyajikan konten edukatif berpendekatan jurnalistik, khususnya melalui channel Narasi milik Najwa Shihab. Dengan menerapkan teori analisis wacana Teun A. Van Dijk yang mencakup tiga dimensi yaitu struktur teks (makro, superstruktur, mikro), kognisi sosial, dan konteks sosial serta metode kualitatif pada lima sampel video trending tahun 2021. Hasilnya, konten Narasi berhasil mengemas isu-isu realitas sosial yang sensitif (seperti standar kecantikan, toxic relationship, kesehatan mental, hingga masalah ekonomi UMKM) menjadi tayangan yang tidak monoton. Artinya bahwa pesan-pesan yang disampaikan mampu membentuk

---

<sup>16</sup> Nur Aziza, "Analisis Konten Narasi Oleh Najwa Shihab," *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya* 1, no. 3 (2023): 08–16, <https://doi.org/10.55606/jpbb.v1i3.984>.

kesadaran, kepekaan, serta memengaruhi pola pikir dan cara pandang masyarakat awam secara positif terhadap persoalan kehidupan sehari-hari.

10. Artikel Sulistiawati<sup>17</sup>, maraknya budaya patriarki di Minangkabau yang membatasi akses perempuan dari pendidikan dan memarginalkan peran mereka menjadi pijakan latar belakang penelitiannya. Untuk membedah gerakan emansipasi tersebut, penelitian ini menggunakan teori Feminisme Liberal menekankan rasionalitas, kebebasan individu, serta kesetaraan akses pendidikan dan hak publik memakai perspektif Islam yang menjunjung tinggi kesetaraan hak dan kewajiban antara laki-laki dan perempuan. Mengaplikasi metode kualitatif deskriptif-analitis berbasis studi kepustakaan. Hasilnya menunjukkan bahwa perjuangan Rohana Kudus melalui jalur pendidikan (sekolah Kerajinan Amai Setia) dan jurnalistik (Surat Kabar Sunting Melayu) berhasil mendorong kemandirian intelektual serta ekonomi perempuan, yang mana gerakan ini sangat relevan dan terus berlanjut hingga kini melalui hadirnya berbagai LSM, Pusat Studi Wanita di perguruan tinggi, serta wadah pengaduan hak-hak perempuan.
11. Artikel Asriyanti et al<sup>18</sup>, penelitian ini dilatarbelakangi peran populernya Najwa Shihab sebagai pembawa acara talkshow yang identik dengan gaya bertanya mendebarkan dan lugas, terutama ketika memandu

---

<sup>17</sup> Sulistiawati, "Rekam Jejak Perjuangan Rohana Kudus: Relevansi, Feminisme Liberal Dan Islam Memandangnya," *Martabat: Jurnal Perempuan Dan Anak* 5, no. 1 (2021): 153–76, <https://doi.org/https://doi.org/10.21274/martabat.2021.5.1.153-176>.

<sup>18</sup> Na Meilissa Asriyanti et al., "Gaya Komunikasi Talkshow Najwa Shihab Pada Tayangan Youtube Monopoli Elit," *ANNABA: Jurnal Ilmu Jurnalistik* 7, no. 4 (2022): 441–64, <https://doi.org/https://doi.org/10.15575/annaba.v7i4.37566>.

program di era digital seperti tayangan “Monopoli Elit” di kanal YouTube. Untuk membedah perilaku komunikasinya, penelitian ini mengacu pada teori gaya komunikasi Norton serta Tubbs dan Moss mencakup aspek verbal dan nonverbal. Menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui observasi dan dokumentasi visual. Hasilnya menemukan bahwa Najwa Shihab menerapkan delapan gaya komunikasi verbal dengan dominasi gaya *dramatic* (permainan intonasi dan kiasan), *the equalitarian style* (membangun kesetaraan dan hubungan baik), serta *the dynamic style* (keterbukaan terhadap gagasan narasumber)—serta sembilan gaya nonverbal, yang paling menonjol mencakup *animated expressive* (gerak tubuh dan kontak mata yang aktif), *relaxed, open*, dan *affect displays* (ekspresi wajah emosional seperti tersenyum, tertawa, atau mengernyitkan dahi).

12. Artikel Pasah et al<sup>19</sup>, penelitian ini dilatarbelakangi fenomena partisipasi politik warga Indonesia yang sering kali bersifat prosedural dan elitis, seperti kebijakan pemindahan Ibu Kota Negara (IKN) yang minim keterlibatan publik. Berpijak teori demokrasi deliberatif dari Jürgen Habermas yang menekankan pentingnya ruang dialog publik yang terbuka dan inklusif, menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis konten (*content analysis*) terhadap tayangan podcast Mata Najwa. Hasilnya menunjukkan bahwa program Mata Najwa episode eksklusif

---

<sup>19</sup> Marip Pasah et al., “Mata Najwa Sebagai Cermin Demokrasi dan Representasi Kebenaran Dalam Media Alternatif,” *Media Hukum Indonesia (MHI)* 3, no. 2 (2025): 423–34, <https://ojs.daarulhuda.or.id/index.php/MHI/article/view/1796>.

bersama Presiden Jokowi, efektif menjadi media alternatif untuk edukasi politik, literasi kebangsaan, dan penegakan nilai bela negara. Namun, penelitian ini juga menyimpulkan bahwa komunikasi politik elite pemerintah dalam kebijakan IKN masih cenderung bersifat formalistik, legalistik, dan *top-down*, sehingga belum sepenuhnya memenuhi standar demokrasi deliberatif yang menempatkan rakyat sebagai subjek utama dalam pengambilan keputusan strategis.

13. Artikel Adriyanti dan Nugroho<sup>20</sup>, penelitian ini dilatarbelakangi tingginya pertumbuhan pengguna internet di Indonesia yang memicu pesatnya konsumsi konten digital di platform seperti YouTube, sehingga menghadirkan tantangan bagi masyarakat untuk dapat memilah dan mengevaluasi informasi secara kritis melalui kemampuan literasi media. Dengan landasan teori Kredibilitas Sumber (*Source Credibility Theory*) Hovland, Janis, dan Kelley yang menyatakan bahwa komunikator yang kredibel lebih efektif dalam memengaruhi khalayak, menerapkan penggunaan metode kuantitatif eksplanatif dengan menyebarkan kuesioner survei (menggunakan rumus Slovin) kepada 400 subscribers saluran YouTube Najwa Shihab. Hasil pengujian hipotesis dan regresi linear berganda menunjukkan bahwa secara simultan hubungan antara variabel intensitas menonton (X1) dan variabel kredibilitas Najwa Shihab (X2) terhadap literasi media (Y), memiliki pengaruh signifikan serta

---

<sup>20</sup> Khairunnisa Adriyanti dan Widy Nugroho, "Pengaruh Intensitas Menonton dan Kredibilitas Najwa Shihab Terhadap Literasi Media Sosial Media Pada Subscribers Pada Channel Youtube Najwa Shihab," *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora* 6, no. 2 (2023): 673–90, <https://doi.org/10.31539/kaganga.v6i2.8573>.

sangat kuat (sebesar 83,7%). Maka X1 dan (X2) berpengaruh sangat signifikan terhadap Y.

14. Artikel Ritonga<sup>21</sup>, penelitian ini dilatarbelakangi kekaguman terhadap sosok Najwa Shihab sebagai jurnalis dan pembawa acara Mata Najwa yang dikenal tegas, kritis, dan bernas, namun tetap mampu membangun suasana komunikasi yang nyaman tanpa mengintimidasi narasumbernya maupun memicu kesalahpahaman. Dengan pijakan Teori Komunikasi Antarpribadi dari Joseph A. DeVito, khususnya mengenai kompetensi komunikasi, aspek diri (*self-concept* dan *self-awareness*), serta lima ciri efektivitas hubungan antarpribadi (*openness*, *empathy*, *supportiveness*, *positiveness*, dan *equality*) menggunakan metode analisis kualitatif (*personage analysis*) melalui studi literatur dan observasi terhadap rekam jejak perilaku komunikasi Najwa Shihab. Hasilnya menunjukkan bahwa Najwa Shihab memiliki kompetensi komunikasi antarpribadi yang sangat baik, ia mampu menerapkan kelima ciri komunikasi antarpribadi DeVito secara bijak dan seimbang baik dalam mengendalikan panggung talkshow agar tetap kondusif saat mencecar pertanyaan, maupun dalam kehidupan pribadinya seperti mendengarkan dan mendidik anak serta membangun keterbukaan dengan keluarga.

---

<sup>21</sup> Syaira Alrizal Ritonga, "Analisis Tokoh (Najwa Shihab) Berdasarkan Teori Komunikasi Antarpribadi," *Jurnal Simbolika: Research and Learning in Communication Study* 3, no. 2 (2017): 71, <https://doi.org/10.31289/simbollika.v3i2.1452>.

15. Artikel Jannah et al<sup>22</sup>, penelitian ini dilatarbelakangi keinginan mengungkap hubungan tersembunyi antara penggunaan bahasa dan kekuasaan dalam teks narasi/refleksi yang digunakan untuk mengkritisi isu pemerintahan dan mewakili suara masyarakat. Teori Analisis Wacana Kritis (Relasi Bahasa dan Kekuasaan) dari Norman Fairclough yang mencakup nilai eksperensial, relasional, dan ekspresif, penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui teknik dokumentasi, baca, dan catat terhadap buku Catatan Najwa karya Najwa Shihab. Hasilnya, dari 70 data yang ditemukan menunjukkan bahwa nilai relasional paling mendominasi karena banyaknya penggunaan kosakata formal yang resmi dan logis guna menjaga hubungan sosial, disusul oleh nilai ekspresif yang menunjukkan kecenderungan mengevaluasi realitas, dan nilai eksperensial; hal ini membuktikan bahwa penulis memanfaatkan posisi dan kekuasaannya dalam penyusunan teks untuk mengkritisi sistem pemerintahan.
16. Artikel Karina et al<sup>23</sup>, penelitian ini dilatarbelakangi maraknya fenomena penggunaan bahasa bilingual atau multilingual di kalangan milenial dalam berkomunikasi di media sosial, khususnya YouTube. Berpijak pada Teori Sociolinguistik, khususnya konsep bilingualisme dan

---

<sup>22</sup> Rozekki Noer Jannah, Andaru Ratnasari, "Diskursus Kritis Dalam Catatan Najwa Karya Najwa Shihab: Pendekatan Relasi Bahasa dan Kuasa Norman Fairclough," *Buana Bastra: Jurnal Bahasa, Susastra, dan Pembelajarannya* 10, no. 2 (2023): 39–50, <https://doi.org/https://doi.org/10.36456/bastra.vol10.no2>.

<sup>23</sup> Meti Fitrotunnisa Karina, Cintya Nurika Irma, dan Deni Permadi, "Bentuk Campur Kode Dan Alih Kode Dalam Catatan Najwa Bersama Maudy Ayunda Pada Channel Youtube Narasi Najwa Shihab," *Translation and Linguistics (Transling)* 01, no. 02 (2021): 80, <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.20961/transling.v1i02.52643>.

bentuk campur kode (*code mixing*) dan alih kode (*code switching*) dari Chaer, Agustina, dan Kridalaksana. Inilah penelitian yang memakai metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data simak dan catat, serta teknik analisis isi (*content analysis*) terhadap tuturan dalam video “Catatan Najwa Bersama Maudy Ayunda”. Hasil menunjukkan adanya variasi penggunaan bahasa Indonesia yang diselingi bahasa Inggris, dengan temuan 17 kata bentuk campur kode (penyisipan kata/frasa asing) dan 81 kata bentuk alih kode (peralihan bahasa/ragam tutur informal); fenomena kebahasaan ini dipengaruhi secara tidak sadar oleh faktor keakraban, latar belakang penutur dan lawan tutur, topik pembicaraan, hingga upaya membangkitkan rasa humor dalam berinteraksi.

17. Artikel Kustiawan et al<sup>24</sup>, penelitian ini dilatarbelakangi pentingnya memahami dinamika perubahan sosial, politik, dan teknologi yang membentuk cara informasi disebarkan dan diterima masyarakat dari masa ke masa, baik di tingkat global maupun di Indonesia. Penelitian berlandaskan konsep sejarah perkembangan jurnalistik serta transformasi media, dengan metode kualitatif studi literatur yang menerapkan empat tahapan sistematis, yaitu heuristik (pengumpulan data pustaka), verifikasi data (kritik eksternal dan internal), interpretasi, serta penyusunan laporan. Hasilnya menunjukkan bahwa jurnalistik secara global berevolusi dari

---

<sup>24</sup> Alya Dwi Kinanti et al., “Sejarah Perkembangan Jurnalistik,” *Inspirasi Edukatif: Jurnal Pembelajaran Aktif* 6, no. 1 (2025): 104–14, <https://ejournals.com/ojs/index.php/>.

produk awal seperti Acta Diurna hingga era digital modern; sementara di Indonesia, pers berkembang dari alat propaganda kolonial dan sarana perjuangan kemerdekaan, melewati kontrol ketat rezim Orde Baru, hingga akhirnya meraih kebebasan di era Reformasi lewat UU No. 40 Tahun 1999 yang kini dihadapkan pada tantangan etika, penyebaran hoaks, serta dominasi media daring.

18. Artikel Harmonis<sup>25</sup>, penelitian ini dilatarbelakangi kenyataan bahwa teori sistem media dan pengawasan penyiaran di berbagai negara selalu berubah akibat perkembangan teknologi serta pemikiran para ahli. Sesuai konsep evolusi teori sistem pers dan pengawasan penyiaran, bermula dari teori klasik Four Theories of the Press hingga berkembang ke berbagai model tipologi baru seperti ide Lowenstein, Merrill, Hachten, McQuail, Altschull, Picard, dan Sydney Head. Penelitian ini memakai metode kualitatif studi literatur (*library research*) untuk mengumpulkan, mereduksi, mengklasifikasi, dan menganalisis berbagai buku serta jurnal ilmiah secara kritis. Hasilnya menyimpulkan bahwa teori sistem dan pengawasan penyiaran tidak bersifat statis melainkan sangat dinamis, di mana evolusinya bergerak dari model klasik yang umum hingga model penyiaran dunia modern yang spesifik (seperti sistem permisif, paternalistik, dan otoriter dari Sydney Head), sehingga pembaruan studi

---

<sup>25</sup> Harmonis, "Evolusi Teori Sistem dan Pengawasan Penyiaran," *Perspektif Komunikasi: Jurnal Ilmu Komunikasi Politik dan Komunikasi Bisnis* 6, no. 1 (2022): 89, <https://doi.org/10.24853/pk.6.1.89-109>.

secara berkala menjadi sebuah keharusan agar teori media senantiasa relevan dengan zamannya.

19. Artikel Wahyuningsih dan Zulhazmi<sup>26</sup>, penelitian ini dilatarbelakangi maraknya penurunan oplah hingga penutupan media cetak pasca-reformasi 1998 akibat perkembangan internet serta pergeseran minat baca masyarakat ke platform digital. Berlandaskan konsep *convergence continuum* (konvergensi kontinum) oleh Dailey et al. sekaligus teori konvergensi media dari Henry Jenkins dan Terry Flew. Penelitian deskriptif kualitatif ini mengumpulkan data wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap jajaran redaksi Radar Jogja. Hasil menunjukkan bahwa Radar Jogja berhasil menerapkan empat dari lima tahapan konvergensi kontinum (yaitu *cross promotion*, *cloning*, *coopetition*, dan *content sharing*) melalui optimalisasi new media, lokalisasi isu-isu nasional, penjualan iklan secara bundling, serta penguatan koordinasi tim; meskipun tahapan full convergence belum berjalan sempurna akibat keterbatasan sumber daya manusia.
20. Artikel Wardaningsih<sup>27</sup>, penelitian ini dilatarbelakangi oleh tingginya minat masyarakat dalam berwisata serta pergeseran pola konsumsi informasi dari media konvensional ke platform digital di era internet. Menggunakan kerangka teori jurnalisme perjalanan, sebuah

---

<sup>26</sup> Titik Wahyuningsih dan Abraham Zakky Zulhazmi, "Jurnalisme Era Baru (Konvergensi Media Radar Jogja Dalam Menghadapi Persaingan Media)," *Academic Journal of Da'wa and Communication* 1, no. 1 (2020): 76–91, <https://doi.org/10.22515/ajdc.v1i1.2412>.

<sup>27</sup> Agustin Diana Wardaningsih, "Transformasi Jurnalisme Perjalanan Tiga Media: Dari Konvensional Menuju Online," *Jurnal Ilmu Dan Budaya* 42, no. 2 (2021): 237, <https://doi.org/10.47313/jib.v42i2.1439>.

cabang jurnalisme gaya hidup berbasis etika dan fakta yang menyajikan panduan perjalanan terpercaya sekaligus menghibur serta pendekatan kualitatif melalui metode studi kasus instrumental tunggal, untuk mengamati proses adaptasi dan konvergensi media pada tiga majalah cetak: National Geographic Traveller, DestinAsian, dan Pesona. Hasil menunjukkan bahwa transformasi ke media online berhasil meningkatkan efisiensi dan jangkauan distribusi informasi secara lebih cepat dan merata tanpa batasan ruang, serta menghadirkan inovasi konten yang lebih beragam melalui fitur multimedia (audio-visual). Meskipun dihadapkan pada persaingan dengan pengulas wisata amatir dan risiko penurunan kedalaman berita, ketiga media tersebut tetap mampu mempertahankan nilai kredibilitasnya dengan konsisten menerapkan kaidah serta standar etika jurnalistik.

Tabel 1  
Penelitian Terdahulu

| No | Nama, Judul, Tahun                                                                                                       | Masalah                                                                                                                                                                                                            | Teori             | Metode                                                                          | Hasil                                                                                                                                                                                                        |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------|---------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Sulistiawati.<br><i>Rekam Jejak Perjuangan Rohana Kudus: Relevansi, Feminisme Liberal dan Islam Memandangnya.</i> (2021) | Ada keterbatasan akses pendidikan dan marginalisasi perempuan akibat budaya patriarki yang mengakar kuat di Minangkabau, serta kurangnya literatur yang membahas ada relevansi gerakan Rohana Kudus dengan gerakan | Feminisme Liberal | Deskriptif-analitis dengan pendekatan studi pustaka ( <i>library research</i> ) | Gerakan Rohana Kudus fokus tuk memberdayakan perempuan di Minangkabau lewat pendidikan dengan membuat sekolah bernama Kerajinan Amai Setia dan surat kabar Sunting Melayu, yang berhasil perkuat kemandirian |

| No | Nama, Judul, Tahun                                                                                                                                                      | Masalah                                                                                                | Teori                                                                                                                      | Metode                                                                                           | Hasil                                                                                                                                                                             |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                                                                                                                                                         | perempuan saat ini, tinjauan aliran feminisme dan pandangan Islam akan kesetaraan gender.              |                                                                                                                            |                                                                                                  | intelektual serta ekonomi kepada perempuan.                                                                                                                                       |
| 2  | Ema Pratama Agustiningih. <i>Pergerakan Perempuan di Minangkabau: Kiprah Rohana Kudus Dalam Nasionalisme Tahun 1912-1972.</i> (2019)                                    | Bagaimana kiprah Rohana Kudus mengatur gerakan Nasionalisme perempuan di Minangkabau.                  | Feminisme; Simone de Beauvoir                                                                                              | Studi sejarah, pendekatan heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi              | <i>Pertama</i> , gerakan Rohana Kudus di Minangkabau lewat pendirian sekolah khusus perempuan. <i>Kedua</i> , melawan pengungkungan perempuan pada ranah kasur, sumur, dan dapur. |
| 3  | Siti Mukarromah. <i>Perempuan dalam Peradaban Ditinjau dari Perspektif Filsafat Rohana Kudus.</i> (2021)                                                                | Bagaimana Rohana Kudus membangun peradaban perempuan dari perspektif filsafat.                         | Pendidikan Transformatif; Paulo Freire, Feminisme Eksistensial; Simone de Beauvoir, dan Konstruksi Sosial; Peter L. Berger | Kualitatif, pendekatan studi pustaka                                                             | Rohana Kudus adalah penggerak emansipasi dari Minangkabau, punya kekuatan untuk melawan kekerasan yang dilayangkan pada perempuan lewat pendidikan dan pers.                      |
| 4  | Nur Farida Deliani, Nazhiratul Khairat, Kori Lilie Muslim. <i>Gerakan Emansipasi Rohana Kudus Memperjuangkan Kesetaraan Pendidikan Perempuan di Minangkabau.</i> (2019) | Bagaimana misi emansipasi Rohana Kudus memperjuangkan pendidikan bagi perempuan setara di Minangkabau. | Feminisme; Susan B. Anthony dan Mary Wolstonecraft                                                                         | Studi sejarah, studi pustaka, kritik sumber internal dan eksternal surat kabar; Soenting Melajoe | Rohana Kudus menggaungkan nilai agama, adat, dan sosial hingga perempuan diberi keleluasaan akses pendidikan dan kedudukan tinggi.                                                |
| 5  | Susi Ratna Sari. <i>Dari Kerajinan</i>                                                                                                                                  | Bagaimana Rohana Kudus                                                                                 | Konstruksi Sosial; Peter                                                                                                   | Studi sejarah, pustaka, lewat                                                                    | Rohana Kudus mencerdaskan                                                                                                                                                         |

| No | Nama, Judul, Tahun                                                                                                        | Masalah                                                                                    | Teori                                                       | Metode                                                                        | Hasil                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    | <i>Amai Setia Ke Soenting Melajoe Strategi Rohana Kuddus Dalam Melawan Ketertindasan Perempuan di Minangkabau.</i> (2016) | melawan penindasan perempuan di Minangkabau lewat Sekolah Amai Setia dan Soenting Melajoe. | L. Berger dan Etos Kerja dan Rasionalitas Sosial; Max Weber | Sekolah Amai Setia dan surat kabar Soenting Melajoe                           | perempuan di sekolah dan mengajak mereka menulis di surat kabar tentang kritikan sehingga bisa berkontribusi bangun bangsa                                                                                                                                                                                     |
| 6  | Nur Aziza. <i>Analisis Konten Narasi Najwa Shihab.</i> (2023)                                                             | Bagaimana struktur makro dan superstruktur konten Narasi TV Najwa Shihab.                  | Analisis Teks Teun A. Van Dijk                              | Kualitatif, data gambar, teks, berupa transkripsi, catatan lapangan, dan foto | Narasi TV menyaji berbagai topik entertaint, berita, seni, keuangan, hiburan bahkan olahraga. Narasi TV membuat masyarakat sadar, peka, mengubah cara pandang dan pola pikir dalam melihat isu dan masalah yang terjadi saat ini.                                                                              |
| 7  | Marip Pasah et al. <i>Mata Najwa Sebagai Cermin Demokrasi dan Representasi Kebenaran Dalam Media Alternatif.</i> (2025)   | Bagaimana Mata Najwa sebagai media alternatif mencerminkan demokrasi dan kebenaran.        | Deliberatif Habermas, komunikasi politik                    | Kualitatif-analisis konten, pakai berbagai sumber media dan akademik          | Mata Najwa menjadi sorotan utama dalam lanskap media Indonesia, karena Najwa Shihab dikenal jurnalis independen, yang konsisten bahas isu politik, sosial, budaya, dan tren masyarakat lewat pendekatan kritis, reflektif, dan kredibel. Setiap tayangan ada narasumber yang berkompeten, ada perspektif untuk |

| No | Nama, Judul, Tahun                                                                                                                                                                                   | Masalah                                                                                                             | Teori                                                                                                 | Metode                                                        | Hasil                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |
|----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                                                                                                                                                                                      |                                                                                                                     |                                                                                                       |                                                               | buka ruang dialog komprehensif                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
| 8  | Na Meilissa Asriyanti, Enjang Muhaemin, Encep Dulwahab. <i>Gaya Komunikasi Talkshow Najwa Shihab pada Tayangan Youtube Monopoli Elit.</i> (2022)                                                     | Bagaimana gaya komunikasi Najwa Shihab pada tayangan youtube monopoli politik.                                      | Konsep Gaya Komunikasi; Robert Norton, Konsep Komunikasi Interpersonal; Steward Tubbs dan Silvia Moss | Analisis deskriptif                                           | Gaya komunikasi verbal Najwa Shihab dominan, <i>dramatic, argumentative, the controlling style, the equalitarian style, the structuring style, the dynamic style,</i> dan <i>the withdrawal.</i> Dan nonverbal <i>animated expressive, relaxed, attentive, open, friendly, emblems, illustrators, affect displays,</i> dan <i>regulators</i> |
| 9  | Khairunnisa Adriyanti dan Widyo Nugroho. <i>Pengaruh Intensitas Menonton dan Kredibilitas Najwa Shihab Terhadap Literasi Media Sosial Media pada Subscribers Chanel Youtube Najwa Shihab.</i> (2023) | Intensitas dan kredibilitas Najwa Shihab perihal literasi media sosial pada subscriber chanel youtube Najwa Shihab. | Kredibilitas Sumber; Hoylaid, Janis, dan Kelley                                                       | Pendekatan kuantitatif, metode survei, paradigma positivistik | Hubungan antara variabel intensitas menonton (X1) dan variabel kredibilitas (X2) terhadap literasi media (Y), berpengaruh sangat signifikan dan kuat (sebesar 83,7%). Maka X1 dan (X2) punya pengaruh sangat signifikansi Y                                                                                                                  |
| 10 | Harmonis. <i>Evolusi Teori Sistem dan Pengawasan Penyiaran.</i> (2022)                                                                                                                               | Model evolusi teori sistem dan pengawasan penyiaran.                                                                | Four Press Theory: Fred Siebert, Theodore                                                             | Studi pustaka ( <i>library research</i> )                     | Sistem dan pengawasan bagi penyiaran mulai ketika Siebert,                                                                                                                                                                                                                                                                                   |

| No | Nama, Judul, Tahun | Masalah | Teori                        | Metode | Hasil                                                                                                                                                   |
|----|--------------------|---------|------------------------------|--------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                    |         | Peterson, dan Wilbur Schramm |        | Peterson, dan Schramm menemui <i>four theory of the press</i> . Akhirnya <i>broadcasting system in the world</i> (terbaru) yang dicetuskan Sydney Head. |

Mengacu tabel-tabel tersebut, peneliti telah melakukan kajian mendalam terhadap penelitian-penelitian terdahulu sebagai bahan perbandingan dan garis menghindari duplikasi. Kajian pustaka disusun agar peneliti memahami dan menerapkan ketelitian atas teori-teori yang relevan dalam melangsungkan penelitian.

Segi teoritis, studi ini akan memperkaya dan meningkatkan khazanah komunikasi di bidang keilmuan jurnalistik perempuan Indonesia. Praktisnya, hasilnya berkontribusi memicu bangkitnya heroisme para jurnalis serta institusi media supaya mereplikasi perjuangan Rohana dan Najwa. Sebab peralihan kekuasaan terus menonjolkan aspek eksploitatif, subversif, dan otoritatif menggunakan cara yang berbeda, tidak berbentuk penjajahan tapi hegemoni. Melihat sejumlah penelitian sebelumnya kurang maksimal mengungkapkan titik temu pergerakan dan perlawanan jurnalis perempuan periode kolonialisme dan kontemporer kepada penguasa, maka peneliti tertarik mengangkat judul “*Evolusi Jurnalisme Rohana Kudus dan Najwa Shihab Melawan Kekuasaan (Analisis Teks Perspektif Teun Adrianus Van Dijk)*”.

## F. Kajian Teori

### 1. Pengertian Pers

Pers bukan suatu hal tabu, bahkan sudah begitu akrab di mata publik. Dalam keseharian, masyarakat cenderung lekat dengan pers. Umumnya, masyarakat Indonesia mengenal apa itu pers sebagai sarana pemberitaan informasi. Ditinjau dari segi akar bahasanya, istilah pers berasal dari kata Latin *pressare* yang berakar dari *premare*, dengan makna dasar “tekan” atau “cetak”, kemudian diserap dalam bahasa Belanda (*pers*), Inggris (*press*), dan Prancis (*presse*). Secara terminologi, kata ini merujuk pada media massa cetak, yang dalam bahasa Belanda dikenal pula dengan sebutan *gedrukten* atau *drukpers*. Intinya, istilah ini berfokus pada proses produksi informasi melalui media cetak.<sup>28</sup>

Pers merupakan badan penerbitan secara berkala. Selain itu, dimaknai tak ubahnya sebuah institusi sosial sekaligus instrumen komunikasi massa, pers bertugas menyelenggarakan aktivitas jurnalistik yang meliputi pengumpulan, pengelolaan, hingga penyebarluasan informasi dalam beragam format, mulai dari teks, audio, visual, hingga data grafis. Operasionalnya mencakup pemanfaatan media cetak, elektronik, maupun platform digital lainnya guna menyampaikan pesan sistematis kepada khalayak luas.

---

<sup>28</sup> Alex Sobur, *Etika Pers: Profesionalisme Dengan Nurani*, (Bandung: Humaniora Utama Press, 2001), h, 145.

Sedangkan, menurut terjemahan bahasa Inggris, pers didefinisikan ke dalam dua cakupan; Dalam spektrum yang luas, pers merepresentasikan seluruh instrumen komunikasi massa termasuk radio, televisi, dan film, sebagai media penyebaran informasi, ide, maupun opini kepada publik.<sup>29</sup> Sementara arti sempitnya, pers terbatas pada media cetak hasil proses penerbitan, seperti jenis-jenis majalah periodik dan surat kabar harian lainnya.<sup>30</sup>

## 2. Empat Teori Pers (*Four Press Theory*)

Konflik dan kepentingan antarnegara mendorong lahirnya taklimat bernada mode pengawas publik untuk mengurai konektivitas antarwarga dengan institusi. Maka Fred, Theodore, dan Schramm menggagas pers sistemik otoritarian, liberal, sosial responsibility, dan soviet komunis, pada 1964.<sup>31</sup> Empat teori ini membahas tentang lembaga perusahaan media mengenai patut dan tidak patut dilakukan. Teori dimaksud menawarkan otoriter dan liberal sebagai landasan baru bermedia, sedangkan dua teori lainnya dikembangkan dari pemikir sebelumnya.

### a. Otoriter

Otoriter dikembangkan para penguasa untuk melindungi pemerintahannya, sehingga ditahbiskan sebagai teori komunikasi tertua dan terbaik yang melintasi zaman yang dimaknai Plato hingga

<sup>29</sup> I. Taufik, *Sejarah dan Perkembangan Pers di Indonesia*, Pertama (Jakarta: PT. Triyinto, 1997), h, 7-8.

<sup>30</sup> F. Rachmadi, *Analisis Deskriptif Sistem Pers di Berbagai Negara*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1990), h, 9-10.

<sup>31</sup> Theodore Peterson, "Social Responsibility Theory," in *Four Theories of the Press*, (Urbana & Chicago: University Of Illinois Press, 1963), h, 85.

Machiavelli.<sup>32</sup> Untuk itu, otoriter bertahan serta berkembang selama berabad-abad. Masyarakat meyakini setiap ungkapan penguasa adalah kebenaran, maka ketergantungan akan pemberitaan pemerintah terus meningkat pesat. Artinya, media berfungsi penuh untuk menerangkan keinginan dan kepentingan pemerintah. Maka dari itu, teori ini bertanggung jawab memastikan kebenaran berita atau informasi pemerintahan untuk menghindari tantangan pemberitaan, olehnya itu perusahaan pers disimpulkan bak bak agen pemerintah. Pendapat ini diterima dan menjadi falsafah akan hak mutlak untuk mewujudkan kepentingan penguasa (presiden, perdana menteri, raja). Teori otoriter memandang individu memiliki nilai sosial dan adab apabila tunduk di bawah penguasa dan pemimpin penerbitan. Hingga kini, pers ini masih dianut kebanyakan negara di dunia yang pemimpinnya otoriter.<sup>33</sup>

#### b. Liberal

Teori pers liberal ditengarai pada zaman Milion, Locke, dan Mill.<sup>34</sup> Untuk mempersembahkan hadiah pers zaman itu, teori liberal telah tersusun rapi. Mengacu uraian ini, memiliki keterkaitan dengan model society power. Artinya, setiap individu tidak lagi pasif menerima berita atau informasi sebagaimana dikehendaki pemerintah, melainkan berhak dan mampu membedakan mana yang benar maupun salah.

---

<sup>32</sup> John Calhoun Merrill, *Global Journalism: Survey of International Communication* (New York: Longman, 1991), h, 34.

<sup>33</sup> Hikma Kusumaningrat, *Jurnalistik Teori dan Praktik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h, 27.

<sup>34</sup> HM Tuah Iskandar, *Mengislamkan Komunikasi Warta*, ed. Dewan Bahasa dan Pustaka, (Kuala Lumpur, 1997), h, 44.

Jurnalisme memberi hak seluas-luasnya bagi setiap orang untuk mencari kebenaran. Teori liberal mendukung pemikiran bahwa jangan mengekor dan takut pada kekuasaan, namun berkehendak sebebasnya untuk berekspresi, juga bebas menyampaikan ide pertentangan tanpa merasa takut akan campur tangan pemerintah. Konsep liberal menuntun manusia sebagai makhluk rasional untuk bebas mencari kebenaran, dan media dapat dijadikan medium untuk mencari kebenaran. Pasalnya media memiliki peranan dan pengawasan sehingga mampu menilai sebuah pemerintah.

Mengacu Oliver Wendell Holmes (1919) sebagaimana penjelasan buku *Abram vs United States*, “ujian terbaik suatu kebenaran adalah kuasa suatu pikiran yang dapat diterima dalam pasar”. Konsep pasar ide yang bebas ini memastikan semua anggota masyarakat mendapatkan hak yang sama dalam media. Liberal tidak membenarkan dan menganjurkan jurnalisme (pers/media) menjadi alat pemerintah. Dengan begitu, jurnalisme berfungsi menyebarkan dan mendistribusi kenyataan tanpa campur tangan pemerintah. Pandangan ini memicu perlawanan yang mempengaruhi semua orang menggugat pemerintah. Reportase para wartawan tentang masalah akan semakin liar dan membentuk pendapat masyarakat untuk bersikap tegas kepada pemerintah. Prinsipnya, keutamaan teori liberal mendahulukan kepentingan individu, bukan kepada penguasa. Untuk itu, jurnalisme patut menganut sebuah sistem bebas dari pengaruh pemerintah. Jurnalisme punya kebebasan mencari

tahu sekaligus mewartakan perihal persetujuan dan tidaknya, menyebarluaskan kebaikan dan keburukan, bahkan mengulas dan mendebatkan permasalahan.

#### c. Tanggung Jawab Sosial

Revolusi komunikasi meningkatkan kesadaran signifikan perihal tanggung jawab sosial, khususnya awal kurun ke-20-an, yakni tahun 1919. Persisnya ketika pendapat Holmes mempunyai ikatan pada Abrams, mengenai gagasan pasar bebas menuju kenyataan dibanding ribuan tahun silam. Titik tolaknya saat pembentukan komisi pengkajian kedudukan kebebasan media. Komisi itu memperoleh data kebebasan jurnalisme membahayakan ekspresi jurnalisme tanpa memandang perkembangan zamannya.

Hanya sebagian kepemilikan media yang memegang kendali penyebaran informasi sehingga mempengaruhi penguasaan kepada sekelompok orang. Untuk itu, lembaga tersebut menawarkan agar kepemilikan media ikut bertanggung jawab terhadap publik. Selain itu, memberikan peluang bebas menjawab. Anggota komisi menganjurkan pemilik media yang senantiasa meningkat manajemen menguasai berita. Menurut ketiganya, ketidakpuasan adalah alasan lahirnya teori tanggung jawab sosial untuk memperbaharui teori liberal. Tanggung jawab sosial menunjukkan sisi berbeda dari liberal lantaran fungsi pers sebagai medium diskusi. Oleh karenanya, tanggung jawab sosial menekan siapa pun mempunyai gagasan supaya memanfaatkan fasilitas media.

Ini sejalan dengan usulan Komisi Hutchins (1947), pers diwajibkan untuk menjunjung tinggi tanggung jawab sosial; jika gagal, organisasi eksternal harus mendorong pers agar tetap menjalankan amanat tersebut. Di tengah dinamika opini publik yang terkadang ekspresif, pers memikul tanggung jawab moral yang lebih besar dalam menyikapi persoalan sosial, yang diimplementasikan melalui penerapan kode etik serta penyediaan ruang aspirasi bagi pembaca untuk memberikan masukan.

#### d. Komunis Soviet

Teori terakhir ini dikembangkan dan dipraktikkan negara komunis karena prinsip sistem pers komunis Soviet berakar pada ideologi Marx, Lenin, dan Stalin, yang sepenuhnya beroperasi di bawah kendali pemerintahan diktator partai. Dalam model ini, pers diposisikan sebagai instrumen negara yang mengabdikan secara eksklusif untuk kepentingan partai yang sedang berkuasa guna mempertahankan stabilitas dan menyebarkan doktrin politik mereka. Berbeda dari lainnya, sistem ini dimiliki negara. Berikut adalah gambaran perbedaan komunis soviet dan teori lain:

- 1) Fungsi Kontrol: Sistem Soviet meminimalkan hambatan bagi pers untuk bergerak, sedangkan sistem Otoritarian justru menjadikan sensor atau penghalang sebagai instrumen utama
- 2) Orientasi Isu: Pers Soviet difokuskan untuk mengangkat dan menyelesaikan persoalan tertentu demi kepentingan negara,

sementara pers Otoritarian dibatasi untuk tidak menyentuh masalah sensitif yang dilarang pemerintah

- 3) Tujuan Sosial: Pers Soviet bertugas sebagai motor penggerak perubahan dan transformasi sosial, sedangkan pers Otoritarian berfungsi sebagai penjaga stabilitas untuk mempertahankan kondisi yang ada (status quo)
- 4) Struktur Sistem: Media Soviet terintegrasi secara total dalam satu sistem komunikasi komando, sementara media di negara Otoritarian masih mengakui adanya ruang bagi moralitas dan integritas individu.

Tabel 2  
Tipologi Sistem Pers Umum

| Teori                 | Pendapat                                                                                                                | Wakil                                                                    | Pemikiran                        |
|-----------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------|----------------------------------|
| Otoriter              | Kuasa mutlak pada pemerintah. Pers sepenuhnya dikungkung atau dikendalikan                                              | Negara Eropa awal, kediktatoran modern di Afrika, dan Amerika Latin      | Plato, Gutenberg dan Machiavelli |
| Liberal               | Kuasa penuh berada di tangan rakyat. Kebebasan pers pada tahap maksimum                                                 | Amerika Serikat, Inggris, Eropa Barat, dan Jepang                        | Milton, Lock, dan Mill           |
| Tanggung Jawab Sosial | Pemerintah beri kebebasan pers kepada media supaya berfungsi sebaiknya pada asas kesadaran sosial terhadap orang banyak | Amerika Serikat, Inggris, Eropa Barat, dan Jepang                        | Hutchins                         |
| Komunis Soviet        | Media dikuasai pemerintah. Asas-asas media ditentukan oleh pemerintah. Tidak                                            | Soviet Union dan negara penganut Komunis di Eropa Timur, Cuba, dan China | Marx, Lenin, dan Stalin          |

| Teori | Pendapat           | Wakil | Pemikiran |
|-------|--------------------|-------|-----------|
|       | ada kebebasan pers |       |           |

Tabel 3  
Tipologi Sistem Pers Siebert, Theodore, Schramm

| Teori                 | Eksis                                                                               | Milik                             | Tujuan                                                   |
|-----------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------|----------------------------------------------------------|
| Otoriter              | Dimajukan di benua Eropa abad ke-16 dan 17                                          | Mutlak dikuasai oleh Raja         | Dukung Negara dan Pemimpin                               |
| Liberal               | Dilahirkan di Inggris pada akhir abad 18 dan berkembang di Amerika dan Benua Eropa. | Murni dikuasai oleh pemilik       | Membantu cari kebenaran, menerangkan dan melayani publik |
| Tanggung Jawab Sosial | Dilahirkan awal abad ke-20 di USSR                                                  | Mutlak dikuasai pemimpin otoriter | Dukung sistem Marxist dan mengabdikan pada rakyat        |
| Komunis Soviet        | Dilahirkan pada pertengahan abad ke-20 di Amerika Serikat dari tradisi Libertarian. | Murni dimiliki publik dan owner   | Mendidik dan bantu kemajuan sosial/publik                |

## 2. Konvergensi Media

Henry Jenkins merupakan penyusung utama teori ini, yang harfiahnya, mengartikannya sebagai pertemuan dua atau lebih sudut pandang pada suatu titik.<sup>35</sup> Hal ini memberikan ruang dan mendorong masyarakat untuk terus berinovasi. Untuk itu, konvergensi media ditandai dinamisnya perkembangan teknologi. Namun ada beberapa perbedaan perspektif konvergensi media

<sup>35</sup> Henry Jenkins, *Convergence Culture: Where Old and New Media Collide*, Pertama, (New York: NYU Press, 2006), h, 25-26.

yang menggabungkan fungsi telepon, televisi, serta komputer pribadi ke dalam satu kesatuan.<sup>36</sup>

Jenkins menekankan bahwa konvergensi mengalirkan konten ke beragam platform disertai perubahan pada praktik industri dan pergeseran perilaku audiens mencari pengalaman hiburan. Fenomena ini menandai adanya migrasi konsumsi media, di mana audiens tidak lagi terpaku pada satu saluran, melainkan aktif berpindah antarperangkat untuk menikmati konten media yang dikonsumsi. Dalam artian, proses perubahan budaya, global, sampai teknologi menggambarkan pelaku media massa dan audiens sama-sama berubah atas tuntutan tiga aspek tersebut.<sup>37</sup> Menurutnya, tiga perubahan semakin mendorong konsumen media agar menemukan berita terbaru dan mengintegrasikannya dengan konten media. Kesimpulannya menjelaskan kekuatan budaya, teknologi, dan masifnya perkembangan global mampu mengintegrasikan teks, angka, bayangan dan suara, serta perbedaan unsur media.<sup>38</sup>

### 3. Jalur Analisis Gender

Teori ini dikembangkan Bappenas bekerja sama dengan Proyek WSP II-CIDA pada tahun 2001 dan menjadi rujukan utama pembangunan di Indonesia. Teori GAP terbit lewat dokumen Jalur Analisis Gender.<sup>39</sup>

<sup>36</sup> Khomsahrial Romli, *Komunikasi Massa*, Pertama (Jakarta: PT. Grasindo, 2016), h, 131.

<sup>37</sup> Tim Mercu Buana, *Reposisi Komunikasi Dalam Dinamika Kovergensi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2012), h, 590-591.

<sup>38</sup> Dudi Iskandar, *Konvergensi Media: Perbauran Ideologi, Politik, dan Etika Jurnalisme*, (Yogyakarta: ANDI, 2018), h, 3.

<sup>39</sup> Bappenas dan WSP II-CIDA, *Gender Analysis Pathway. Analisis Gender Untuk Perencanaan Pembangunan* (Jakarta: Bappenas, 2001),

Gagasannya menangkap adanya kekurangan kesempatan yang diberikan kepada perempuan untuk berkembang secara kualitas, kompetensi, dan kapabilitas pada ruang pembangunan. Olehnya itu, teori menggelar empat basis fundamental, yakni akses, partisipasi, kontrol, dan manfaat untuk mewujudkan keadilan gender. Keleluasaan laki-laki di berbagai aspek mendorong perumusan kebijakan agar perempuan dapat berkontribusi membangun Indonesia. Jika tidak, diri perempuan akan senantiasa dilemahkan dari segi tubuhnya, perannya, dan pemikirannya. Tubuh perempuan kerap dilekatkan pada simbol pemuas, bahkan disebut sumber malapetaka. Faktor ini memicu penyekapan peran perempuan di ruang domestik seperti dapur, sumur, dan kasur. Konsekuensinya, pemikiran perempuan sering kali diabaikan dari aktivitas pembangunan dan segala aktivitas.<sup>40</sup>

a. Akses

Basis ini menjadi palang pintu membuka ruang bagi perempuan memperoleh dan memakai apa pun. Posisi yang sama merupakan pertimbangan fundamental supaya perempuan mendapat akses yang sama dalam aspek apa pun. Misalnya, pendidikan yang merupakan hak dasar setiap orang jangan sampai distempelkan hanya bagi lelaki. Perempuan mempunyai hak yang sama melangsungkan pendidikan, termasuk bantuan beasiswa untuk melanjutkan ke tahapan yang lebih tinggi.

---

[https://books.google.co.id/books/about/Gender\\_analysis\\_pathway\\_GAP.html?id=ZksuGwAACAAJ&redir\\_esc=y](https://books.google.co.id/books/about/Gender_analysis_pathway_GAP.html?id=ZksuGwAACAAJ&redir_esc=y).

<sup>40</sup> Alimatul Qibtiyah, *Feminis Muslim di Indonesia*, Pertama, E, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2019), h, 111-136.

#### b. Partisipasi

Keikutsertaan setiap orang maupun asosiasi tertentu memutuskan seperangkat kesepakatan ialah sebuah keharusan universal. Negara sebagai hirarki paling tinggi patut mengakomodir semua orang yang berkepentingan, termasuk perempuan.

#### c. Kontrol

Konsep ini menggarisbawahi kewenangan pengambilan ketentuan akhir. Sejauh mana penyebaran perempuan di berbagai jabatan untuk pengambilan keputusan menjadi barometer utamanya. Jangan sampai semua jabatan pengambilan keputusan dari tingkat atas hingga paling bawah dimonopoli satu jenis kelamin.

#### d. Manfaat

Basis ini memiliki kegunaan agar dapat dinikmati secara optimal keseluruhan orang tanpa mengunggulkan gender tertentu. Sebuah keputusan yang ditetapkan mesti memberikan manfaat keadilan dan kesetaraan bagi laki-laki maupun perempuan.

#### 4. Penghancuran Simbolik (*Symbolic Innihilation*)

Mempelajari dari konsep George Gebner, memicu Gaye Tuchman menawarkan teori penghancuran simbolik pada 1978 lewat magnumnya.<sup>41</sup>

Teori ini mencuat akibat maraknya sasaran penyangkalan bagi perempuan

---

<sup>41</sup> Gaye Tuchman, *Hearth and Home: Images of Women in the Mass Media*, Kedua, (Michigan: Oxford University Press, 1978), [https://books.google.co.id/books/about/Hearth\\_and\\_Home.html?id=J74kAQAAAMAJ&redir\\_esc=y](https://books.google.co.id/books/about/Hearth_and_Home.html?id=J74kAQAAAMAJ&redir_esc=y). Lihat Qibtiyah, *Media, Gender, dan Feminisme di Indonesia: Perspektif Komunikasi dan Penyiaran Islam*, halaman xvii.

atas desakan kultural dan spiritual digelar media massa. Realitas sosial menyuguhkan fenomena perempuan yang kerap menjadi pemusatan penyangkalan sehingga menyisihkan mereka dari segala kepentingan umum. Namun, pandangan awal yang mempertegas media massa sebagai episentrum penyebaran keadilan dan kesetaraan justru menampilkan perilaku yang sarat dengan bias gender. Maka dari itu, Tuchman menekankan tiga argumen mendasar, yakni mengabaikan, merendahkan, dan membatasi.

#### 5. Etika Media (*Media Ethics*)

Muhammad Amidullah Siddiqi merumuskan etika media berbasis nilai-nilai moral Al-Qur'an dan Hadis melalui karyanya, *Ethics and Responsibility in Journalism: An Islamic Perspective*, yang dikembangkan antara tahun 1999 hingga 2014. Gagasan ini mencakup aspek kebenaran, tanggung jawab, kebebasan, serta regulasi pers—isu-isu fundamental yang sebenarnya telah menjadi perdebatan panjang di Eropa sejak abad ke-15 dan ke-16. Melalui pendekatan ini, Siddiqi mengintegrasikan prinsip teologis ke dalam diskursus jurnalistik modern guna membentuk standar etika yang komprehensif.<sup>42</sup>

Perspektif teori komunikasi, kehadiran teknologi mutakhir tidak hanya memperkuat peran media, tetapi juga menuntut para akademisi untuk meninjau kembali serta merumuskan ulang batasan etika bagi jurnalis maupun praktisi media. Fenomena ini memaksa adanya redefinisi parameter etik guna menyesuaikan standar profesionalisme dengan dinamika lanskap

---

<sup>42</sup> Nasrillah, "Perbandingan Teori Komunikasi Islam dan Barat," *Majalah Ilmiah Warta Dharmawangsa* 2, no. Komunikasi (2016), <https://doi.org/https://doi.org/10.46576/wdw.v0i48.191>.

digital yang terus berkembang. Karena menyebabkan proses komunikasi kepada individu untuk berkomunikasi, sisi lainnya mengembangkan kesempatan orang kaya dan para elit (*the rich and elite*) memonopoli informasi bahkan memanipulasi dan mengontrol kehendak orang lain.<sup>43</sup>

## G. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Studi ini berjenis kepustakaan (*library research*) pendekatan kualitatif serta paradigma interpretif (*interpretive paradigm*) untuk menggali makna perlawanan secara pasif atau tidak langsung. Menurut Creswell, sifat ontologis memegang peranan subjektif daripada objektif. Maksudnya, paradigma ini menghindari ketergantungan pandangan peneliti atas realitas (objektif) sekaligus melihat dan membangun realitas berdasarkan subjek penelitian sehingga memiliki pemaknaan berbeda pada suatu peristiwa, hasilnya dibentuk serangkaian peristiwa. Untuk itu, paradigma ini memandang pengetahuan setiap individu menanamkan kemampuan untuk memahami realitas.<sup>44</sup>

Paradigma interpretif mempunyai tahapan antara lain: Pertama, menentukan fenomena sosial yang unik dan spesifik sebagaimana dialami subjek. Kedua, pengumpulan data non-partisan untuk menemukan makna dari dimensi teks yang dipakai subjek. Ketiga, analisis data lewat dokumen

<sup>43</sup> M. Tata Taufik, *Etika Komunikasi Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), h, 97.

<sup>44</sup> John W Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 3rd ed. (California: SAGE, 2008), h, 49-50. Ini mengambil data Mudjia Rahardjo dari laman repository.uin-malang.ac.id/2437 pada 01 Juni 2026.

berupa buku dan artikel ilmiah-populer. Keempat, verifikasi dan interpretasi mengeksplorasi keselarasan antara realitas dengan pengalaman kedua tokoh dalam penelitian.

## 2. Fokus Penelitian

Setiap penelitian membutuhkan objek dan subjek. Untuk menentukan objek dan subjek penelitian ini, peneliti cukup membedakan antara apa yang diteliti dan siapa pelaku atau pemilik dari hal yang diteliti. Objek penelitian melingkup topik utama yang dikaji, yaitu evolusi jurnalisme (meliputi perkembangan gaya, gagasan, media, dan strategi penyampaian isu-isu sosial/keperempuanan dari era konvensional ke era digital), sedangkan subjek penelitian menyorot pihak yang perilakunya dan karyanya diamati, yaitu Rohana Kudus (sebagai perintis pers perempuan abad ke-20) dan Najwa Shihab (sebagai representasi jurnalisme era digital). Dengan demikian, peneliti mengkaji perkembangan nilai jurnalisme (objek) dengan cara menganalisis rekam jejak serta rekam karya dari kedua tokoh wartawati tersebut (subjek).

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memudahkan penyusunan, pembabakan, dan penguraian, peneliti mencari dokumen<sup>45</sup>, berupa buku-buku, koran-koran maupun artikel yang membahas perjalanan Rohana Kudus serta konten (*conten reseach*) di platform resmi Najwa Shihab dan program di saluran televisi nasional.

---

<sup>45</sup> James McMilan dan Sally Schumacer, *Researchs in Education: A Conceptual Introduction*, (London: Longman, 1989), h, 60-66.

Menurut Bungin, pencarian dokumen ialah jenis pengumpulan data yang berlaku untuk penelitian sosial demi menelusuri jejak historis.<sup>46</sup>

#### 4. Teknik Validasi Data

Validasi sangat diperlukan sebagai pijakan verifikasi data yang telah peneliti rangkum. Pasalnya, data kedua tokoh yang diteliti tersebar luas melalui berbagai platform media sehingga menjadi sebuah kepentingan mencari data yang akurat dan kredibel agar dapat ditemukannya unsur kekinian (*Currency*), hubungan (*Relevance*), otoritas (*Authority*), akurasi (*Accuracy*), dan tujuan (*Purpose*). Validasi bahan referensi menggunakan rumus CRAAP dikembangkan Sarah Blakeslee (2004) untuk mendeteksi sejauh mana keabsahan triangulasi sumber.<sup>47</sup>

Validasi data penelitian ini dilakukan dengan memastikan kebaruan melalui pemeriksaan tahun terbit dokumen sejarah Rohana Kudus serta keterkinian liputan Rohana Kudus dan Najwa Shihab, menilai relevansi supaya fokus pada bentuk evolusi jurnalisme dan pemikiran kedua tokoh, menguji otoritas sumber dengan memprioritaskan arsip resmi, buku biografi terpercaya, jurnal bereputasi, serta platform resmi Narasi, mengecek akurasi lewat verifikasi antara fakta sejarah, data liputan, dan teori jurnalisme, serta menganalisis tujuan penulisan data guna mengidentifikasi kebebasan dari bias ideologi atau kepentingan komersial.

---

<sup>46</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, Kedua, (Jakarta: Kencana, 2007), h, 121.

<sup>47</sup> Nita Siti Mudawamah, "Tes CRAAP Sebagai Indikator Evaluasi Informasi," *LIBTECH: Library and Information Science Journal UIN Malang* 1, no. 2011 (2018), h: 4, <https://doi.org/https://doi.org/10.18860/libtech.v1i2.12284>, dikutip dari Sarah Blakeslee, "The CRAAP Test", *LOEX Quarterly* 31, no. 3 (2004). <https://commons.emich.edu/loexquarterly/vol31/iss3/4>.

## 5. Teknik Analisis Data

Melihat runutan metode penelitian ini, peneliti menyandarkan pisau analisisnya pada wacana wacana kritis (CDA) Teun A. van Dijk yang lebih khusus menyelami dimensi teks. Eriyanto dalam Oktia Putri (2023), data berpatokan kepada isi dari teks berita, buku, dan yang lainnya. Dokumen terpilih selanjutnya akan diidentifikasi dan diinterpretasi berdasar dimensi teks yang berfokus mendalami struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro.<sup>48</sup>

Prosedur analisis datanya dilakukan dengan membedah dimensi teks model Teun A. van Dijk melalui tiga tingkatan struktur: pertama, menganalisis struktur makro untuk menemukan tema atau topik utama evolusi jurnanisme dalam tulisan Rohana Kudus dan liputan Najwa Shihab. Kedua, mengamati superstruktur untuk melihat skema/alur penyusunan berita/penceritaan yang dibangun kedua tokoh. Ketiga, menguji struktur mikro lewat kajian pilihan kata (diksi), susunan kalimat, dan gaya bahasa yang digunakan untuk menyuarakan kritik serta pencerahan publik. Dengan membandingkan ketiga unsur teks tersebut pada karya Rohana Kudus dan Najwa Shihab, peneliti dapat mengidentifikasi secara mendetail perihal penggunaan gaya, bahasa, dan strategi perlawanan jurnanisme mereka berevolusi dari era pers konvensional menuju media digital modern.

---

<sup>48</sup> Amellia Oktia Putri, "Analisis Wacana Kritis Model van Dijk Terhadap Berita Online 'Gaduh Pedulilindungi Dituding Melanggar Hak Asasi Manusia, Ada Apa?,'" *Semantik* 12, no. 1 (2023): h, 5, <https://doi.org/10.22460/semantik.v12i1.p1-20>. Lihat Van Dijk, T. A. (2000). *Ideology and Discourse: A Multidisciplinary Introduction*. Forba University. Barcelona.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Sub ini meliputi bab pendahuluan sampai penutup. Setiap bab menggambarkan urutan penelitian. Penyajian per bab untuk memudahkan pengamatan penelitian. Untuk itu, sistematikanya disusun sebagai berikut:

BAB I menyuguhkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan-manfaat, kajian pustaka, kajian teori, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II mengulas gambaran umum dari Rohana Kudus dan Najwa Shihab maupun sejarah pers Indonesia.

BAB III mengungkap: (1) pemicu Rohana Kudus dan Najwa Shihab berjurnalisme, (2) pergerakan dan perlawanan kekuasaan, (3) evolusi jurnalisme mereka berdua.

BAB IV menjelaskan penutup, yakni kesimpulan dan saran berdasarkan temuan dari Rohana Kudus dan Najwa Shihab.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Sesuai uraian pada hasil dan pembahasan yang dilakukan secara komprehensif di atas, maka penulis berkesempatan untuk menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Rohana Kudus dan Najwa Shihab menggunakan jurnalisme sebagai alat perjuangan untuk memastikan perempuan Indonesia mendapatkan hak pendidikan dan kesetaraan yang layak. Meski hidup di era berbeda, Rohana lewat surat kabar di masa kolonial dan Najwa melalui media digital saat ini, memiliki kesamaan misi, yaitu mencerdaskan perempuan dan membangkitkan kesadaran masyarakat. Karya jurnalistik mereka membuktikan bahwa media bukan sekadar sarana informasi, melainkan senjata strategis bagi perempuan
2. Rohana Kudus dan Najwa Shihab membuktikan bahwa jurnalisme adalah barikade ampuh untuk mendidik masyarakat dan melawan ketidakadilan. Rohana berjuang dengan tulisan di masa penjajahan untuk mencerdaskan perempuan, sementara Najwa memanfaatkan media modern untuk mengkritik kebijakan pemerintah demi keadilan sosial. Meski berbeda zaman, keduanya berperan sebagai jurnalis bukan hanya sekadar memberikan informasi, melainkan menjadi penggerak utama dalam melawan penindasan dan membela hak rakyat

3. Rohana Kudus dan Najwa Shihab menunjukkan bahwa jurnalisme berkembang dari media konvensional ke era digital sesuai kemajuan teknologi dan kebutuhan zaman. Rohana memelopori perjuangan perempuan di masa penjajahan melalui tulisan di koran, sementara Najwa menggunakan televisi dan media sosial sebagai alternatif mengawal demokrasi serta keadilan saat ini. Meski medianya berbeda, keduanya memiliki komitmen yang sama untuk menjaga integritas jurnalisme sebagai alat perubahan sosial dan pelindung kepentingan masyarakat.

#### **B. Saran**

Sesuai uraian pada hasil dan pembahasan yang dilakukan secara komprehensif di atas, maka penulis berkesempatan untuk membubuhkan saran sebagai berikut:

1. Jurnalisme Indonesia patut dikembangkan untuk memperjuangkan kesetaraan gender dan pendidikan yang merata dengan meneladani keberanian serta integritas Rohana Kudus dan Najwa Shihab. Media dan lembaga pendidikan perlu aktif mendorong perempuan agar berani bersuara kritis di ruang publik demi kemajuan demokrasi. Dengan menjunjung tinggi tanggung jawab sosial. Dan jurnalisme diharapkan menjadi kekuatan utama membela hak asasi dan menciptakan keadilan bagi seluruh lapisan masyarakat
2. Belajar dari perjuangan Rohana Kudus dan Najwa Shihab, pelaku jurnalisme Indonesia patut menjadi lensa kritis untuk mengawasi kebijakan pemerintah agar tidak melenceng dari keadilan. Media mesti

berani menyuarakan kebenaran demi rakyat tanpa perlu takut akan ancaman atau tekanan pihak mana pun. Selain itu, kebebasan pers dan edukasi media perlu diperkuat agar masyarakat bisa terus mengawal kekuasaan secara efektif demi terciptanya pemerintahan yang jujur, transparan, dan bertanggung jawab

3. Mengikuti jejak Rohana Kudus dan Najwa Shihab, jurnalisme Indonesia patut terus beradaptasi dengan teknologi tanpa meninggalkan etika, integritas, dan tanggung jawab sosial. Penggabungan media cetak dan digital perlu dimanfaatkan untuk menjangkau masyarakat lebih luas sekaligus tetap menyajikan berita yang akurat dan berpihak kepada kepentingan rakyat. Selain itu, jurnalis perempuan perlu terus diberdayakan agar perjuangan demi kesetaraan gender dan demokrasi media tetap berjalan kuat di masa kini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrachman Surjomihardjo. *Beberapa Segi Perkembangan Surat Kabar Di Indonesia*. Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2002.
- Adriyanti, Khairunnisa, and Widy Nugroho. "Pengaruh Intensitas Menonton Dan Kredibilitas Najwa Shihab Terhadap Literasi Media Sosial Media Pada Subscribers Pada Channel Youtube Najwa Shihab." *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora* 6, no. 2 (2023): 673–90. <https://doi.org/10.31539/kaganga.v6i2.8573>.
- Agustiningsih, Ema Pratama. "Pergerakan Perempuan Di Minangkabau: Kiprah Rohana Kudus Dalam Nasionalisme Tahun 1912-1972." *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora* 3, no. 2 (2019): 269. <https://doi.org/https://doi.org/10.22437/titian.v3i2.8180>.
- AJI. "Menolak Lupa, Menolak Soeharto Jadi Pahlawan: Warisan Represi Pers Dan Ancaman Kebebasan Berekspresi." Aliansi Jurnalis Independen, 2025. <https://aji.or.id/informasi/menolak-lupa-menolak-soeharto-jadi-pahlawan-warisan-represi-pers-dan-ancaman-kebebasan>.
- Buana, Tim Mercu. *Reposisi Komunikasi Dalam Dinamika Kovergensi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2012.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Kedua. Jakarta: Kencana, 2007.
- Creswell, John W. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. 3rd ed. California: SAGE, 2008.
- Dahlia, Fitriyanti. *Biografi Roehana Koeddoes: Perempuan Menguk Dunia*. Jakarta: Gramata Publishing, 2013.
- Deliani, Nur Farida, Nazhiratul Khairat, and Kori Lilie Muslim. "Gerakan Emansipasi Ruhana Kuddus Dalam Memperjuangkan Kesetaraan Pendidikan Perempuan Di Minangkabau." *HUMANISMA: Journal of Gender Studies* 3, no. 2 (2019): 170. <https://doi.org/10.30983/humanisme.v3i2.1097>.
- Dewi, Ni Kadek Trisna Cintya. "Perjalanan Karier Najwa Shihab Hingga Sederet Penghargaanannya." *Tempo*, 2024. <https://www.tempo.co/hiburan/perjalanan-karier-najwa-shihab-hingga-sederet-penghargaanannya-9088>.
- Djaja, Tamar. *Rohana Kudus: Riwayat Hidup Dan Perjuangannya*. Jakarta: Mutiara, 1980.

- Dwi Kinanti, Alya, Muhammad Hafizh Rafi, Ridha Nadiyah Siregar, Khairi Tariq Sitorus, and Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. "Sejarah Perkembangan Jurnalistik." *Inspirasi Edukatif: Jurnal Pembelajaran Aktif* 6, no. 1 (2025): 104–14. <https://ejournals.com/ojs/index.php/>.
- Etek, Azizah, Mursjid A.M, and Arfan B.R. *Kotogadang Masa Kolonial*. Pertama. Yogyakarta: LKis, 2007.
- Faaizah, Noor. "Sosok Rohana Kudus, Jurnalis Perempuan Pertama Indonesia." *detikedu*, 2023. <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6986932/sosok-rohana-kudus-jurnalis-perempuan-pertama-indonesia>.
- Hakim, Rosniati. "Pendidikan Sumatra Barat Berwawasan Gender: Lintas Sejarah Tahun 1890-1945." *Kafa'ah: Journal of Gender Studies* 1, no. 2 (2011): 197–224. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.15548/jk.v1i2.79>.
- Harmonis. "Evolusi Teori Sistem Dan Pengawasan Penyiaran." *Perspektif Komunikasi: Jurnal Ilmu Komunikasi Politik Dan Komunikasi Bisnis* 6, no. 1 (2022): 89. <https://doi.org/10.24853/pk.6.1.89-109>.
- Herawati, Maimon, Siti Karlinah, Herlina Agustin, and Nuryah Asri Sjafirah. "Women Writers' Profiles of Soenting Melajoe Newspaper (1912-1921)." *Jurnal Kajian Komunikasi* 10, no. 2 (2022): 171. <https://doi.org/10.24198/jkk.v10i2.41934>.
- II-CIDA, Bappenas & WSP. *Gender Analysis Pathway: Analisis Gender Untuk Perencanaan Pembangunan*. Jakarta: Bappenas, 2001. [https://books.google.co.id/books/about/Gender\\_analysis\\_pathway\\_GAP.html?id=ZksuGwAACAAJ&redir\\_esc=y](https://books.google.co.id/books/about/Gender_analysis_pathway_GAP.html?id=ZksuGwAACAAJ&redir_esc=y).
- Intan, Kenia. "Rohana Kudus: Bermula Dari 'Homeschooling', Jadi Gemar Bikin Sekolah, Lanjut Jadi Jurnalis Perempuan Pertama Di Indonesia." *Mojok.co*, 2023. <https://mojok.co/kotak-suara/mengenal-rohana-kudus-yang-punya-sekolah-dan-media-perempuan-di-indonesia/>.
- Iskandar, Dudi. *Konvergensi Media: Perbauran Ideologi, Politik, Dan Etika Jurnalisme*. Yogyakarta: ANDI, 2018.
- Iskandar, HM Tuah. *Mengislamkan Komunikasi Warta*. Edited by Dewan Bahasa dan Pustaka. Kuala Lumpur, 1997.
- Jenkins, Henry. *Convergence Culture: Where Old and New Media Collide*. Pertama. New York: NYU Press, 2006.
- Karina, Meti Fitrotunnisa, Cintya Nurika Irma, and Deni Permadi. "Bentuk Campur Kode Dan Alih Kode Dalam Catatan Najwa Bersama Maudy Ayunda Pada

- Channel Youtube Narasi Najwa Shihab.” *Translation and Linguistics (Transling)* 01, no. 02 (2021): 80. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.20961/transling.v1i02.52643>.
- Kudus, Rohana. “Ingin Aku Maju.” Soenting Melajoe, 1913. [khastara.perpusnas.go.id](http://khastara.perpusnas.go.id).
- . “Setia Gerakan Perempuan Zaman Ini.” Soenting Melajoe, 1913. [khastara.perpusnas.go.id](http://khastara.perpusnas.go.id).
- Kusumaningrat, Hikma. *Jurnalistik Teori Dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Lbs, F H, A R Ritonga, I Salsabilah, and ... “Gender Equality In Education: Analysis of Rohana Kudus of Thought and Its Relevance to The Quran Surah At-Taubah Verse 71.” *TAJDID: Jurnal Ilmu* 24, no. 1 (2025): 191–218. <https://doi.org/https://doi.org/10.30631/tjd.v24i1.483>.
- McMilan, James, and Sally Schumacher. *Researchs in Education: A Conceptual Introduction*. London: Longman, 1989.
- McQuail, Denis. *Teori Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Edisi Kedu. Jakarta: Erlangga, 1991.
- Meilissa Asriyanti, Na, Enjang Muhaemin, Encep Dulwahab, Jurusan Ilmu Komunikasi Jurnalistik, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, and Uin Sunan Gunung Djati. “Gaya Komunikasi Talkshow Najwa Shihab Pada Tayangan Youtube Monopoli Elit.” *ANNABA: Jurnal Ilmu Jurnalistik* 7, no. 4 (2022): 441–64. <https://doi.org/https://doi.org/10.15575/annaba.v7i4.37566>.
- Merrill, John Calhoun. *Global Journalism: Survey of International Communication*. 2nd ed. New York: Longman, 1991.
- Mudawamah, Nita Siti. “Tes CRAAP Sebagai Indikator Evaluasi Informasi.” *LIBTECH: Library and Information Science Journal UIN Malang* 1, no. 2011 (2018): 4. <https://doi.org/https://doi.org/10.18860/libtech.v1i2.12284>.
- Mukarromah, Siti. “Perempuan Dalam Peradaban Ditinjau Dari Perspektif Filsafat Rohana Kudus.” *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah* 6 (2021): 145–53. <https://jim.usk.ac.id/sejarah/issue/view/801>.
- Mukhaer, Afkar Aristoteles. “Perempuan Nusantara Dalam Lingkungan Patriarki Hindia Belanda.” *Nasional Geografic Indonesia*, 2021. <https://nationalgeographic.grid.id/read/132533054/perempuan-nusantara-dalam-lingkungan-patriarki-hindia-belanda?page=all>.

- Mursidah. "Gerakan Organisasi Perempuan Indonesia Dalam Bingkai Sejarah." *Muwazah* 4, no. 1 (2012): 87–103. <https://doi.org/https://doi.org/10.28918/muwazah.v4i1.9995>.
- Nasrillah. "Perbandingan Teori Komunikasi Islam Dan Barat." *Majalah Ilmiah Warta Dharmawangsa* 2, no. Komunikasi (2016). <https://doi.org/https://doi.org/10.46576/wdw.v0i48.191>.
- Naulifar, Widya Lestari Nisngsih & Nibras Nada. "Bagaimana Gutenberg Menemukan Mesin Cetak." *Kompas.com*, 2021. <https://www.kompas.com/stori/read/2021/10/13/100000979/bagaimana-gutenberg-menemukan-mesin-cetak>.
- Noer Jannah, Andaru Ratnasari, Rozekki. "Diskursus Kritis Dalam Catatan Najwa Karya Najwa Shihab: Pendekatan Relasi Bahasa Dan Kuasa Norman Fairclough." *Buana Bastra: Jurnal Bahasa, Susastra, Dan Pembelejarannya* 10, no. 2 (2023): 39–50. <https://doi.org/https://doi.org/10.36456/bastra.vol10.no2>.
- Nur Aziza. "Analisis Konten Narasi Oleh Najwa Shihab." *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya* 1, no. 3 (2023): 08–16. <https://doi.org/10.55606/jpbbs.v1i3.984>.
- Oktarina, Soraya, Heru Permana Putra, Jln Gurun Aua, and Sumatera Barat. "Rohana Kuddus: Gender Dan Gerakan Sosial-Politik." *Journal of Feminism and Gender Studies* Volume (1), no. November 2011 (2021): 59–74. <https://doi.org/https://doi.org/10.19184/jfgs.v1i2.25515>.
- Oktiaputri, Amellia. "Analisis Wacana Kritis Model van Dijk Terhadap Berita Online 'Gaduh Pedulilindungi Dituding Melanggar Hak Asasi Manusia, Ada Apa?'" *Semantik* 12, no. 1 (2023): 1–20. <https://doi.org/10.22460/semantik.v12i1.p1-20>.
- Pasah, Marip, Angga Sandhika Raharjo, Anisa Almagfira, Fabhian Halky Syahir, Daffi Allegra Asmara, Joy Catherine Carina T., Lavia Luky Carolina, et al. "Mata Najwa Sebagai Cermin Demokrasi Dan Representasi Kebenaran Dalam Media Alternatif." *Media Hukum Indonesia (MHI)* 3, no. 2 (2025): 423–34. <https://ojs.daarulhuda.or.id/index.php/MHI/article/view/1796>.
- Peterson, Theodore. "Social Responsibility Theory." In *Four Theories of the Press*. Urbana & Chicago: University Of Illinois Press, 1963.
- . "Sosial Responsibility Theories." In *Four Theories of the Press*, 83. Jakarta: PT. Intermasa, 1996.
- Qibtiyah, Alimatul. *Feminis Muslim Di Indonesia*. Edited by Febriyani Dwi Putri

- Ramadhan. Pertama, E. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2019.
- Rachmadi, F. *Analisis Deskriptif Sistem Pers Di Berbagai Negara*. Jakarta: PT. Gramedia, 1990.
- Rahman, Fadly. *Rijsttaffel: Budaya Kuliner Di Indonesia Masa Kolonial*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2016.
- Reditya, Tito Hermawan. "Sejarah Jurnalisme." Kompas.com, 2021. <https://internasional.kompas.com/read/2021/10/10/155211270/sejarah-jurnalisme>.
- Ritonga, Syaira Alrizal. "Analisis Tokoh (Najwa Shihab) Berdasarkan Teori Komunikasi Antarpribadi." *Jurnal Simbolika: Research and Learning in Communication Study* 3, no. 2 (2017): 71. <https://doi.org/10.31289/simbollika.v3i2.1452>.
- Romli, Khomsahrial. *Komunikasi Massa*. Pertama. Jakarta: PT. Grasindo, 2016.
- Rustiana, Tri Octory. "Penerbitan Pers Di Masa Penjajahan Dan Awal Kemerdekaan Indonesia." Monumen Pers Nasional, 2012. <https://mpn.komdigi.go.id/index.php/penerbitan-pers-di-masa-penjajahan-dan-awal-kemerdekaan-indonesia/>.
- Sari, Susi Ratna. "Dari Kerajinan Amai Setia Ke Soenting Melayoe." *Kafa'ah: Jurnal Ilmiah Kajian Gender* VI No. 2 T, no. 2 (2016): 235–50. <https://kafaah.org/index.php/kafaah/article/view/148/111>.
- Shihab, Najwa. *Catatan Najwa*. Pertama. Ciputat: Lentera Hati, 2016.
- Smith, Edward C. "A History of Newspaper Suppression in Indonesia: 1949-1965." University of Iowa, 1969.
- Sobur, Alex. *Etika Pers: Profesionalisme Dengan Nurani*. Bandung: Humaniora Utama Press, 2001.
- Soyomukti, Nurani. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Ae-Ruzz Media, 2012.
- Stevany, Annisa. "Kontribusi Perempuan Minangkabau Perlawanan Terhadap Kolonialisme Belanda Di Sumatera Barat 1908-1942." *JPIM: Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner* 1/04, no. Jurnalisme, Perempuan, Kolonialisme (2025): 1026–32. <https://ojs.ruangpublikasi.com/index.php/jpim/article/view/502>.
- Sulistiawati. "Rekam Jejak Perjuangan Rohana Kudus: Relevansi, Feminisme Liberal Dan Islam Memandangnya." *Martabat: Jurnal Perempuan Dan Anak*

5, no. 1 (2021): 153–76.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.21274/martabat.2021.5.1.153-176>.

Syamsudin, Kinkin. “Surat-Surat Nabi SAW Kepada Para Raja Nonmuslim (Studi Komparasi Kitab Tarikh, Sirahan Hadis).” *Universum: Jurnal Keislaman Dan Kebudayaan* 17, no. 2 (2023): 49–68.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.30762/universum.v17i2.472>.

Taufik, I. *Sejarah Dan Perkembangan Pers Di Indonesia*. Pertama. Jakarta: PT. Triyinc, 1997.

Taufik, M. Tata. *Etika Komunikasi Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2002.

Toer, Pramoedya Ananta. *Jejak Langkah*. Sembilan. Jakarta: Lentera Dipantara, 2012.

———. *Sang Pemula*. Pertama. Jakarta: Hasta Mitra, 1985.

Tuchman, Gaye. *Hearth and Home: Images of Women in the Mass Media*. Kedua. Michigan: Oxford University Press, 1978.  
[https://books.google.co.id/books/about/Hearth\\_and\\_Home.html?id=J74kAQAAMA-AJ&redir\\_esc=y](https://books.google.co.id/books/about/Hearth_and_Home.html?id=J74kAQAAMA-AJ&redir_esc=y).

Wahyudi, Risky. “Strukturasi Penonton Medi Televisi (Dialektika Antara Komunitas Mata Kita Dan Narasi TV.” *Jurnal Komunikasi Universitas Gadjah Mada* 12, no. 1 (2019): 2. <https://doi.org/10.20885/komunikasi.vol14.iss2.art1>.

Wahyuningsih, Titik, and Abraham Zakky Zulhazmi. “Jurnalisme Era Baru (Konvergensi Media Radar Jogja Dalam Menghadapi Persaingan Media).” *Academic Journal of Da’wa and Communication* 1, no. 1 (2020): 76–91.  
<https://doi.org/10.22515/ajdc.v1i1.2412>.

Wardaningsih, Agustin Diana. “Transformasi Jurnalisme Perjalanan Tiga Media: Dari Konvensional Menuju Online.” *Jurnal Ilmu Dan Budaya* 42, no. 2 (2021): 237. <https://doi.org/10.47313/jib.v42i2.1439>